

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PEMBELAJARAN  
MAKE A MACTH DI KELAS V SDN KARANGROTO 02**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Qurrota A'yun**  
NIM. 34301200172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2016**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PEMBELAJARAN *MAKE A MACTH* DI KELAS V SDN KARANGROTO 02**

Diujikan Untuk Memenuhi dari  
Syarat Dari Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Qurrota A'yun**

NIM 34301200172

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Skripsi:

Pembimbing I

Pembimbing II

Rida Fironika K.D., M.Pd.  
NIK 211312012

Yunita Sari, M.Pd.  
NIK 211315025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGSD

Muhamad Afandi, M.Pd.  
NIK 211313015





## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto:*

الَّذِينَ      قُلُوبُهُمْ      لِلَّهِ      ﴿ 28 ﴾

- ❖ *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra'd: 28)*
- ❖ *Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)*
- ❖ *Jadikanlah sebuah kecemburuan sebagai motivasi, bukan alasan untuk menumbuhkan rasa benci. (Qurrota A'yun)*

### **Persembahan:**

Karya ini di persembahkan untuk:

1. Bapak Abdul Muhid dan Ibu Daeroh yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan.
2. Adikku, Aeni Mahmudah dan Syifa Nuril Karimah, yang selalu memberi semangat.
3. Aris Febrianto yang selalu mendukung dan memberi semangat.
4. Sahabat-sahabatku Ninda Prasetiani, Septi Amalia, dan Alfia Ningrum yang selalu memberi semangat.

## ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran Matematika di kelas tentunya akan membawa kondisi kelas yang tidak lagi nyaman bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi pada keberhasilan siswa kelas V SD Negeri Karangroto 02 dengan hasil mata pelajaran matematika menunjukkan masih belum maksimal yaitu nilai rata-rata kelas 60. Dengan model pembelajaran *make a match* diharapkan meningkatkan prestasi belajar dan kemandirian khususnya materi pecahan. Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* membawa beberapa manfaat, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menjadikan siswa memiliki sikap kemandirian dalam menyelesaikan sebuah masalah. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata Matematika yaitu 79,12 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,11%, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 80,47 dengan tuntas belajar klasikal 86,02%, maka terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Kemandirian siswa pada siklus I yaitu 67,5% sedangkan pada siklus II yaitu 87,38%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan kemandirian siswa.

**Kata Kunci:** Kemandirian, Prestasi Belajar, *Make A Match*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SW yang telah meridho'i dan memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang ditentukan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat dari tauladan yang terbaik, dan senantiasa kita nantikan syafaat-Nya di dunia kelak maupun di akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang secara langsung dan tidak secara langsung membantu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anis Malik Thoha, LC., MA., PhD selaku Rektor UNISSULA.
2. Prof. Dr. Gunarto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Muhamad Afandi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD UNISSULA.
4. Rida Fironika KD, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang membimbing dan memberi saran dalam penyusunan skripsi.
5. Yunita Sari, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang membimbing dan memberi saran dalam penyusunan skripsi.
6. Susilowati, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri Karangroto 02.
7. Setyaningsih, S.Pd.SD selaku Guru Kelas V SD Negeri Karangroto 02.

8. Ayah dan Ibunda yang telah mendukung baik secara mental maupun material.
9. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang diberikan sangat berharga dalam skripsi ini sehingga menjadi lebih baik. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2016  
Peneliti

Qurrota A'yun



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Pendidikan Karakter .....	7
2. Kemandirian .....	8
3. Prestasi Belajar .....	10
4. Model Pembelajaran <i>Make A Macth</i> .....	14
5. Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika .....	16
6. Materi Pecahan .....	18

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Seting Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
3. Jenis Penelitian .....	27
B. Subyek Penelitian.....	27
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	27
1. Teknik Pengumpulan Data .....	27
2. Alat Pengumpulan Data.....	29
D. Analisis Data .....	33
1. Analisis dan Instrumen .....	33
2. Analisis Data Tes.....	37
3. Analisis Data Non Tes.....	39
E. Indikator Keberhasilan .....	41
F. Prosedur Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pelaksanaan tindakan .....	47
1. Siklus I.....	47
2. Siklus II .....	70
C. Pembahasan.....	92
1. Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar.....	92

2. Peningkatan Prestasi Belajar .....	96
3. Implikasi Hasil Penelitian .....	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sub Indikator Kemandirian Belajar Siswa.....	9
Tabel 3.1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	30
Tabel 3.2. Kisi-kisi Soal Siklus I .....	31
Tabel 3.3. Kisi-kisi Soal Siklus II .....	31
Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Angket Kemandirian Siswa .....	33
Tabel 3.5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	35
Tabel 3.6. Koefisien Daya Pembeda .....	36
Tabel 3.7. Klarifikasi Tingkat Kesukaran .....	36
Tabel 3.8. Ketuntasan Belajar .....	38
Tabel 3.9. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa .....	39
Tabel 3.10. Interpretasi Gain Ternormalisasi.....	39
Tabel 3.11. Kriteria Penskoran .....	40
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil <i>Pre Test</i> Siklus I .....	53
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i> Siklus I.....	58
Tabel 4.3. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.4. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus I .....	65
Tabel 4.5. Angket Sikap Kemandirian Siklus I.....	67
Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil <i>Pre Test</i> Siklus II.....	77
Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i> Siklus II.....	82
Tabel 4.8. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	83
Tabel 4.9. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus II.....	88
Tabel 4.10. Angket Sikap Kemandirian Siklus II .....	89
Tabel 4.11. Rekapitulasi Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar Siswa.....	92
Tabel 4.12. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 3.1. Siklus PTK Kemmis & McTaggart .....	42
Gambar 4.1. Histogram Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar Siswa .....	94
Gambar 4.2. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	97

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	107
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	109
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian .....	110
Lampiran 4. Kartu Konsultasi.....	111
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	113
Lampiran 6. Daftar Nilai Siklus I .....	163
Lampiran 7. Daftar Nilai Siklus II .....	164
Lampiran 8. Prestasi Belajar Siklus I.....	165
Lampiran 9. Prestasi Belajar Siklus II .....	166
Lampiran 10. Hasil Pekerjaan Siswa .....	167
Lampiran 11. Rekap Angket Kemandirian Siswa Siklus I .....	173
Lampiran 12. Rekap Angket Kemandirian Siswa Siklus II.....	174
Lampiran 13. Hasil Angket Kemandirian Siswa.....	175
Lampiran 14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	178
Lampiran 15. Dokumentasi.....	184

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual maupun kelompok masyarakat serta bagi suatu bangsa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peranan guru. Guru berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Jika seorang guru sudah memiliki keempat kompetensi tersebut maka seorang guru dapat mengatur dan menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode, model atau strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik seperti pengembangan bakat dan karakter siswa. Karakter siswa yang perlu dikembangkan seperti rasa tanggung jawab, jujur, disiplin, cinta tanah air, religius, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan rasa ingin tahu. Dalam proses pembelajaran diperlukan kerjasama antara siswa dengan guru.

Guru harus dapat memahami karakteristik dan gaya belajar siswa agar guru tidak salah dalam memilih metode atau model yang digunakan dalam mengajar. Selain itu proses pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan tidak membosankan atau monoton bagi siswa. Proses pembelajaran yang runtut dan nyaman bagi siswa dapat menumbuhkan rasa kemandirian siswa. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Sumber data diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VB SDN Karangroto 02 yaitu kemandirian siswa masih rendah, karena masih banyak siswa yang melihat pekerjaan temannya, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari ulangan tengah semester siswa kelas VB SDN Karangroto 02 dengan hasil mata pelajaran matematika menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 34 dan nilai rata-rata kelas 60 dari 33 siswa. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya bahkan



sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 72. Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Karangroto 02, supaya timbul sikap kemandirian dalam menemukan serta mengembangkan konsep-konsep matematika dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Pembelajaran matematika di SDN Karangroto 02 hanya berpusat pada guru (*teacher center*) guru hanya menyampaikan materi secara konvensional yaitu dengan ceramah. Dalam pembelajaran yang konvensional komunikasi hanya berjalan satu arah, dalam hal ini siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menggali, menemukan dan mengembangkan teori belajar matematika dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran hanya berjalan satu arah sehingga pembelajaran matematika dianggap kurang menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, karena dalam pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemandirian siswa melalui kartu yang harus dijawab oleh setiap siswa sehingga secara tidak langsung prestasi belajar siswa pun akan meningkat karena siswa memecahkan masalahnya sendiri dalam mencari pasangan kartu tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kemandirian dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Make A Macth* mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas V SD Negeri Karangroto 02.
2. Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Make A Macth* mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas V SD Negeri Karangroto 02.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah.

1. Meningkatkan kemandirian siswa kelas V SD Negeri Karangroto 02 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* pada mata pelajaran Matematika yaitu materi pecahan.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangroto 02 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* pada mata pelajaran Matematika yaitu materi pecahan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Matematika.
- b. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth*.
- c. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* ini akan memberikan manfaat, yaitu.

### a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SD Negeri Karangroto 02 tentang Model Pembelajaran *Make A Match* sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” dan “*kharax*” yang maknanya *tools for making* atau *to engrave* yang artinya mengukir, kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis “*caracter*” pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia menjadi “karakter” (Afandi, 2011).

Afandi (2011) berpendapat bahwa Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Anam (Barnawi, 2013: 23) berpendapat bahwa Pendidikan Karakter merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab.

Barnawi (2013: 28) mengemukakan Tujuan pendidikan di sekolah adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan ketrampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).

## **2. Kemandirian**

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Tentu saja dalam kehidupan sehari-hari, nyaris tidak ada manusia yang tidak bergantung pada manusia lainnya karena manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya sedikit banyak bergantung pada manusia lainnya (Fadhillah, 2014: 195).

Barnawi (2013: 26) berpendapat bahwa Kemandirian muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberalisasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan, ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia.

Aziz (2012: 60) berpendapat bahwa Lembaga pendidikan, seperti sekolah, adalah sarana efektif untuk menumbuhkembangkan sikap kemandirian seorang anak. Sikap mandiri harus diajarkan pada anak sejak dini agar anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Tujuan Pendidikan salah satunya ingin menciptakan

peserta didik yang mandiri. Mandiri dalam kemampuan juga mandiri dalam sikap.

Daryanto dan Darmiatun (2013: 146) mengemukakan beberapa indikator kemandirian siswa, indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.
- 3) Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indikator kemandirian siswa yaitu.

- 1) Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.

**Tabel 2.1. Sub Indikator Kemandirian Belajar Siswa**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	• Tidak melihat pekerjaan teman saat mengerjakan tugas.
		• Mengerjakan tugas secara mandiri tanpa diawasi orang lain.
2	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	• Tidak meminjam buku catatan teman.
		• Mencari sumber lain saat tidak bisa mengerjakan tugas.

Jika siswa memenuhi kriteria indikator dengan nilai baik maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku dalam diri manusia yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kemandirian dalam belajar ini perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Hamdani, 2011: 137). Purwadarminta (Hamdani, 2011: 137) berpendapat bahwa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Baharuddin dan Wahyuni (2010: 11) berpendapat bahwa Belajar merupakan proses manusia untuk belajar berbagai kompetensi, ketrampilan dan sikap. Menurut Daryanto (2013: 2) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.



Arifin (2013: 12) berpendapat bahwa Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Hamdani (2011: 139) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor-faktor yang sesuai dengan penelitian ini yaitu.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

a) Kecerdasan (Intelegensia)

Kartono (Hamdani, 2011: 139) berpendapat bahwa Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Tingkat Intelegensia sangat menentukan tingkat kenerhasilan belajar siswa. Semakin tinggi intelegensia seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

b) Sikap

Alisuf (Hamdani, 2011: 140) berpendapat bahwa “Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.”

c) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadan siswa untuk melakukan belajar.

2) Faktor Eksternal

Hamdani (2011: 143) berpendapat bahwa faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dll. Adapun yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. Menurut Slameto (Hamdani, 2011: 143) faktor *ekstern* yang yang dapat memengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Keadaan Keluarga

Hasbullah (Hamdani, 2011: 143) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama meendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

#### **4. Model Pembelajaran *Make A Match***

##### **a. Model Pembelajaran *Make A Match***

Teknik belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Menurut Suprijono dalam Afandi (2013: 71) *Make A Match* merupakan tipe yang menggunakan kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Huda (2014: 252) langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri

kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match***

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna, karena masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihannya tersendiri. Oleh karena itu peran pendidik penting dalam menyesuaikan model mana yang sesuai untuk di terapkan dalam menyampaikan materi tertentu. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 56) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Make A Match* diantaranya adalah.

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*, diantaranya sebagai berikut.
  - a) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.

- b) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
  - c) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
  - d) Susana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
  - e) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
  - f) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*, diantaranya sebagai berikut.
- a) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
  - b) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
  - c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
  - d) Pada kelas dengan murid yang banyak (>30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang akan muncul adalah susana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.
  - e) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri kanannya.

## **5. Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Permendiknas No. 20 tahun 2006) dikemukakan bahwa Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,

mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Afandi dan Jupriyanto (2013 : 92) matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan logika yang terbagi dalam empat bagian yaitu aljabar, geometri, aritmatika dan analisis. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu universal yang berkaitan dengan logika dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Permendiknas No. 20 tahun 2006) Ruang lingkup Matematika untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Permendiknas No. 20 tahun 2006) Tujuan pelajaran matematika untuk peserta didik sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pertanyaan matematika.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

## 6. Materi Pecahan

Materi yang digunakan adalah Pecahan pada kelas V SD Negeri Karangroto 02. Dalam penelitian ini peneliti akan menyampaikan materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan melalui model pembelajaran *Make A Macth*.

Menjumlahkan dan Mengurangkan Pecahan

### 1. Penjumlahan Pecahan

- a. Menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda

Pada penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama, pengerjaannya dilakukan dengan cara menyamakan penyebutnya terlebih dahulu. Setelah itu, pembilangnya dijumlahkan.



$$\frac{1}{4} + \frac{1}{6} = \frac{3}{12} + \frac{2}{12} = \frac{3+2}{12} = \frac{5}{12}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{1 \times 3}{4 \times 3} = \frac{3}{12}$$

KPK dari 4 dan 6

$$1\frac{1}{4} + 3\frac{1}{6} = (1 + 3) + \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{6}\right) = 4 + \frac{5}{12} = 4\frac{5}{12}$$

b. Menjumlahkan pecahan desimal

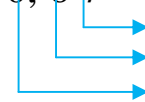
Menjumlahkan dua bilangan desimal adalah menjumlahkan angka-angka yang nilai tempatnya sama pada kedua bilangan tersebut.

$$\begin{array}{r} \underline{0,25} \\ + \underline{0,42} \\ \hline 0,67 \end{array}$$

desimal    desimal    desimal

Menggunakan cara bersusun lebih mudah

$$\begin{array}{r} 0,25 \\ 0,42 \\ \hline 0,67 \end{array} +$$


  
 Perseratusan  $5 + 2 = 7$   
 Persepuluhan  $2 + 4 = 6$   
 Satuan:  $0 + 0 = 0$

c. Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjumlah berbagai bentuk pecahan sebagai berikut.

- 1) Mengubah pecahan ke dalam bentuk yang sama atau satu jenis.
- 2) Menjumlah pecahan-pecahan yang sudah sejenis tersebut.

Perhatikan contoh berikut.

$$0,6 + \frac{2}{5} = \frac{6}{10} + \frac{4}{10} = \frac{10}{10} = 1$$

$$12\% + 2\frac{1}{4} = \frac{12}{100} + \frac{9}{4} = \frac{12}{100} + \frac{225}{100} = \frac{237}{100} = 2\frac{37}{100}$$

$$0,85 + 27\% = 0,85 + 0,27 = 1,12$$

$$65\% + 34\% = (65 + 34)\% = 99\% = 0,99$$

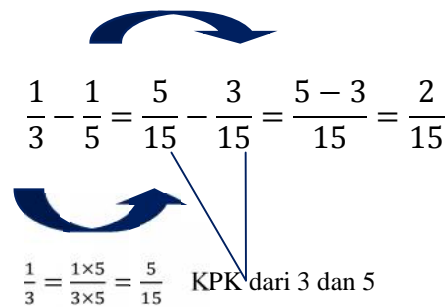
$$\begin{aligned} \frac{3}{10} + 0,145 + 25\% &= \frac{3}{10} + \frac{145}{1000} + \frac{25}{100} \\ &= \frac{300}{1000} + \frac{145}{1000} + \frac{250}{1000} = \frac{695}{1000} = \frac{139}{200} \end{aligned}$$

## 2. Pengurangan Pecahan

### a. Mengurang pecahan yang penyebutnya berbeda

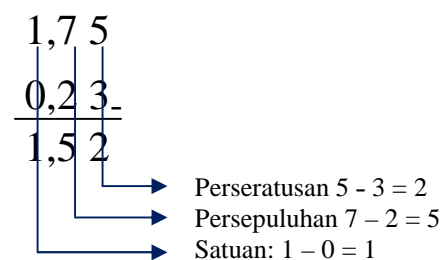
Pada pengurangan dua pecahan berpenyebut tidak sama, kedua penyebut pecahan harus disamakan dahulu dengan cara mencari KPK penyebut-penyebut tersebut. Perhatikan contoh berikut.

$$\frac{1}{3} - \frac{1}{5} = \frac{5}{15} - \frac{3}{15} = \frac{5-3}{15} = \frac{2}{15}$$



### b. Mengurang pecahan desimal dengan pecahan desimal

$$\begin{array}{r} 1,75 \\ - 0,23 \\ \hline 1,52 \end{array}$$



c. Mengurangkan berbagai bentuk pecahan

Langkah-langkah mengurangkan berbagai bentuk sebagai berikut.

- 1) Mengubah pecahan ke dalam bentuk yang sama atau sejenis.
- 2) Mengurangkan pecahan-pecahan yang sejenis.

Perhatikan contoh-contoh berikut.

$$1\frac{1}{2} - 0,3 = \frac{3}{2} - \frac{3}{10} = \frac{15}{10} - \frac{3}{10} = \frac{12}{10} = 1\frac{1}{5}$$

$$85\% - \frac{3}{4} = \frac{85}{100} - \frac{75}{100} = \frac{10}{100} = \frac{1}{10}$$

$$2\frac{3}{20} - 1,2 = \frac{43}{20} - \frac{12}{10} = \frac{43}{20} - \frac{24}{20} = \frac{19}{20}$$

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian menurut Rofi'ah (2011: 63) dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* prestasi belajar meningkat. Hal ini terbukti dengan hasil presentasi belajar peserta didik dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 69,69 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 66,67%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,54 dengan tuntas belajar klasikal yaitu 100%. Jadi prestasi belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II.

Penelitian menurut Rilianti (2013: 114) kemandirian siswa meningkat. Hal ini terbukti pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 47,27%. Angka ini berada pada kategori sedang. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 61,27%. Angka ini berada pada kategori baik. Hasil tersebut belum mencapai indikator. Pada

Siklus I juga masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan strategi pembelajaran Active Learning sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II menghasilkan rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 62,05% berdasarkan hasil observasi dan 61,55% berdasarkan hasil angket. Hasil tersebut juga masih belum mencapai indikator keberhasilan dan masih terdapat kekurangan pada Siklus II sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus III.

Pada Siklus III menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 90,91%. Hasil tersebut sudah jauh melampaui indikator keberhasilan, yaitu rata-rata kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil observasi 65%. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 66,00%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu rata-rata kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil observasi 65%.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Deuis Daniyati Rofi'ah dengan penelitian ini adalah jika penelitian Deuis Daniyati Rofi'ah untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja (satu variabel) yaitu SD Negeri 2 Dawuan pada mata pelajaran PKN. Penelitian yang dilakukan oleh Rilianti yaitu meningkatkan kemandirian belajar siswa saja (satu variabel) yaitu SD Negeri Prawirotaman pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar (dua variabel) siswa di kelas V SD Negeri Karangroto 02 mata pelajaran Matematika materi pecahan. Jadi sudah terlihat jelas perbedaan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

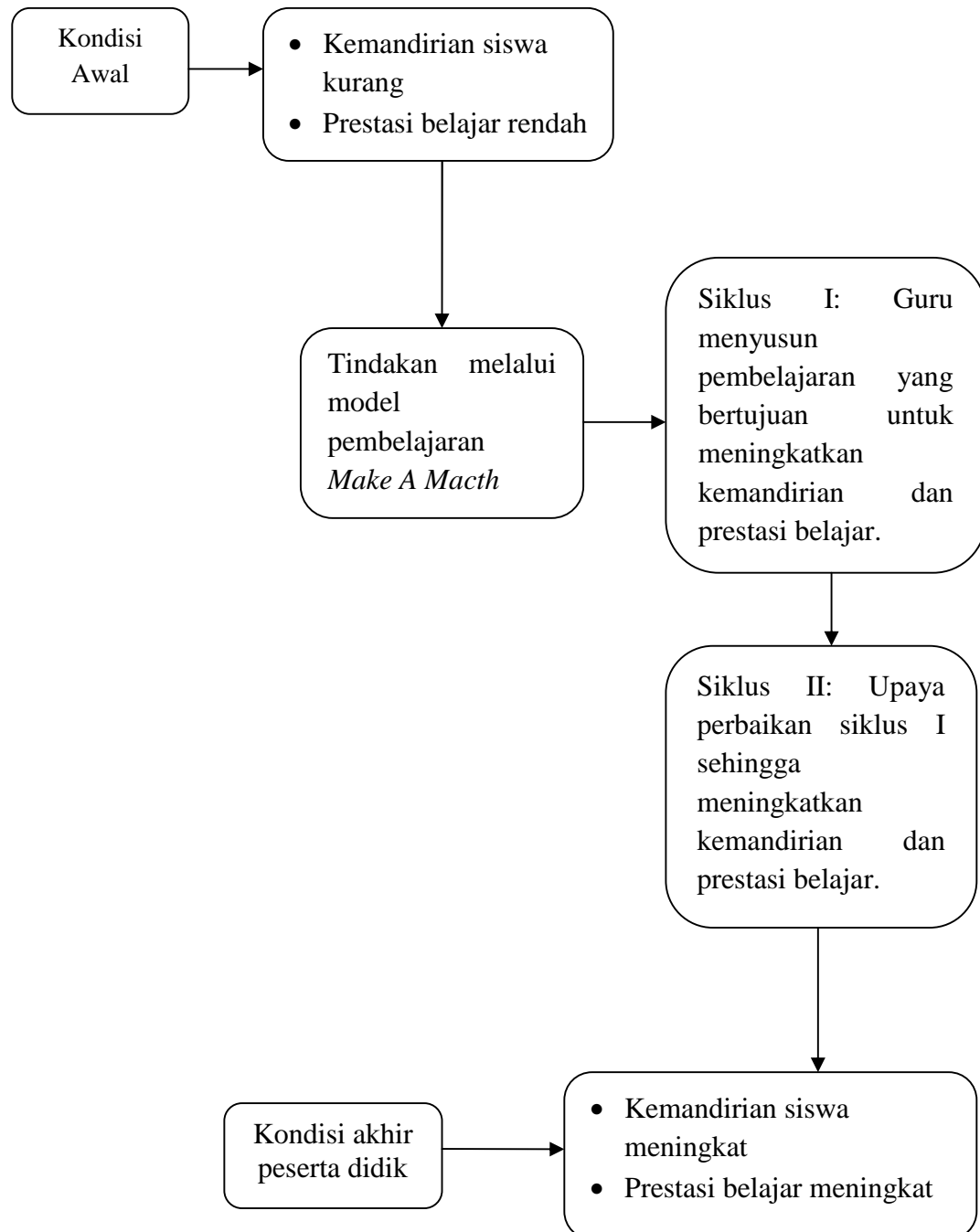
Perbedaan bisa dilihat yaitu dari segi variabel penelitian Deuis Daniyati Rofi'ah hanya memfokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, sekolahnya juga berbeda yaitu SD Negeri 2 Dawuan, kelasnya yaitu kelas IV. Penelitian Rilianti hanya memfokuskan pada kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA, sekolahnya juga berbeda yaitu SD Negeri Prawirotaman. Pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah dengan memfokuskan pada dua variabel yaitu kemandirian dan prestasi belajar. Mata pelajarannya pun berbeda, untuk penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Karangroto 02.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwasanya kondisi awal siswa sebelum Matematika kelas V SD Negeri Karangroto 02, materi pecahan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah. Hal ini mengakibatkan banyak dari materi-materi yang tidak dipahami oleh siswa, akan tetapi cenderung tidak berani untuk bertanya, akibatnya masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 72 dan sikap kemandirian siswa terhadap pembelajaran masih sangat rendah.

Berdasarkan karakteristik dan segala kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Make A Match*, maka penulis mencoba menerapkan model ini diharapkan sikap kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

matematika akan meningkat, maka penulis akan menjelaskan skema kerangka berpikir sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diasumsikan hipotesis tindakannya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Make A Macth* dapat meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri Karangroto 02.
2. Model pembelajaran *Make A Macth* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri Karangroto 02.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Seting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Karangroto 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang. Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan SDN Karangroto 02 dalam proses pembelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan kemandirian masih kurang dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* peneliti mengharapkan kemandirian dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan selama 2 minggu. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Untuk jadwal pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah yaitu pada hari selasa dan rabu tanggal 26-27 Januari 2016 untuk siklus I dan pada tanggal 2-3 Februari 2016 untuk siklus II. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain yaitu observasi awal ke sekolah, permohonan ijin ke pihak sekolah dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Karangroto 02.



### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014: 3). Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, masing-masing siklus 2 kali pertemuan waktunya 2x35 menit, dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan menggunakan tim kolaborasi yang beranggotakan 4 orang.

#### **B. Subyek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Karangroto 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi perempuan 13 dan laki-laki 20 siswa.

#### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari SDN Karangroto 02 kelas V diperlukan beberapa teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang akan menjadi tempat penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes

##### **a. Teknik Tes**

Kata Tes berasal berasal dari Bahasa Prancis kuno "*Testum*" yang berarti Piring untuk menyisahkan logam-logam mulia, maksudnya

dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat bagus. Menurut Widoyoko (2014: 50) Tes adalah salah satu alat ukur untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

b. Teknik Non Tes

Afandi (2013: 130) berpendapat bahwa penilaian nontes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan aspek afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini aspek yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yaitu dengan aspek afektif. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1) Observasi

Arikunto (2013: 45) berpendapat bahwa Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di dalam kelas, aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan metode pembelajaran *Make A Macth*, dan peran guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

2) Angket

Afandi (2013: 131) berpendapat bahwa Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari angket tersebut. Angket berisi pertanyaan-

pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur, di dalam angket terdapat petunjuk dan format pengisian, responden, pernyataan-pernyataan dikembangkan berdasarkan teori-teori tentang apa yang diukur, angket merupakan alat pengumpulan data yang tergolong praktis dari segi waktu dan tenaga.

Arikunto (2012: 42) berpendapat bahwa Angket daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang diukur (Responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Angket terdiri atas beberapa bentuk yaitu bentuk angket berstruktur, dan bentuk angket tak terstruktur.

### 3) Dokumentasi

Afandi (2013: 69) berpendapat bahwa Dokumentasi merupakan data penting sebagai bukti mengenai suatu hal yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa foto. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk mendapatkan data dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Arifin, Z (2013: 153) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.

Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di dalam kelas saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a math*.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.	1,2	2
2	Keberanian siswa dalam bertanya jawab.	3	1
3	Melakukan Instruksi dari guru.	4,5	2
4	Usaha dan mandiri dalam mencari pasangan.	6,7,8	3
5	Keberanian dalam mempresentasikan kecocokan kartu soal dan kartu jawaban.	9	1
6	Mandiri dalam mengerjakan soal.	10	1
Jumlah			10

b. Lembar Tes Evaluasi Belajar

Salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dalam penelitian ini yang diukur adalah tingkat penguasaan materi Pecahan di kelas V SDN Karangroto 02. Tes tertulis akan dilakukan setelah guru menjelaskan materi. Bentuk tes yang akan digunakan adalah pilihan ganda.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Soal Siklus I**

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Intrumen	Aspek Kognitif
1	Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.	1 - 4	4	Pilihan Ganda	C3
2	Menjumlahkan pecahan decimal.	5 - 6	2	Pilihan Ganda	C3
3	Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan.	7 -10	4	Pilihan Ganda	C3

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Soal Siklus II**

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Intrumen	Aspek Kognitif
1	Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama.	1 - 3	3	Pilihan Ganda	C3

2	Mengurangkan pecahan decimal.	4 – 6	3	Pilihan Ganda	C3
3	Mengurangkan berbagai bentuk pecahan.	7 -10	4	Pilihan Ganda	C3

c. Lembar Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kemandirian siswa. Prinsip skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative sampai sangat positive. Menurut Gable (Afandi, 2013: 71) mengatakan bahwa model Likert merupakan metode penskalaan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Widoyoko (2014 : 151) skala *Likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, empat, dan lima. Dalam penelitian ini akan menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan. Contoh pilihan respons:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Angket Kemandirian Siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak melihat pekerjaan teman saat mengerjakan tugas.</li> </ul>	1,4,5,6,	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan tugas secara mandiri tanpa diawasi orang lain.</li> </ul>	2,3,7,8	4
2	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak meminjam buku catatan teman.</li> </ul>	9,13,	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari sumber lain saat tidak bisa mengerjakan tugas.</li> </ul>	10,11,12,14, 15	5

#### D. Analisis Data

##### 1. Analisis dan Instrumen

###### a. Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Menghitung Validitas soal pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

(Sundayana, 2014: 60)

b. Reliabilitas

Kata reliabilitas diambil dari kata *reliability* dari bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Tes tersebut dapat dikatakan *reliabel* apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama dalam kelompoknya. Menghitung Reliabilitas soal pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{n(\sum x_1 x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[(n \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2][n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya responden

$x_1$  = Kelompok data belahan pertama

$x_2$  = Kelompok data belahan kedua

(Sundayana, 2014: 70)



**Tabel 3.5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas (r)</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Guilford (Sundayana, 2014: 70)

c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

Rumus daya pembeda untuk soal *type objektif* adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan :

WL = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n = 27% x N

N = Jumlah peserta didik

(Arifin, 2013: 273)

Arifin (2012: 273) untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel yang ditulis dalam sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Koefisien Daya Pembeda**

<i>Index Of Discrimination</i>	<i>Item Evaluation</i>
0,40 and up	<i>Very good tems</i>
0,30 – 0,39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement</i>
0,20 – 0,29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement</i>
Bellow – 0,19	<i>Poor items to be rejected or improved by revision</i>

## d. Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

 $P$  = Indeks kesukaran $B$  = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul $JS$  = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2013: 223)

**Tabel 3.7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
TK = 0,00	Terlalu Sukar
0,00 < TK 0,30	Sukar
0,30 < TK 0,70	Sedang
0,70 < TK 1,00	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

## 2. Analisis Data Tes

Untuk mengukur dan menganalisis presentase keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada materi pecahan untuk peningkatan prestasi belajar setelah pemberian materi dengan cara memberikan evaluasi berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.

### a. Menghitung hasil tes

#### 1) Untuk skor tiap siswa

$$S = R$$

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jawaban yang benar

(Arikunto, S, 2012: 187)

#### 2) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  = Nilai total yang diperoleh siswa

N = Banyak Siswa

$\bar{X}$  = Rata-rata kelas

(Arikunto, 2013: 299)

#### 3) Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

(Trianto, 2010: 102)

**Tabel 3.8. Ketuntasan Belajar**

<b>Interval (%)</b>	<b>Kriteria</b>
$80 \leq KB \leq 100$	Baik Sekali
$66 \leq KB \leq 79$	Baik
$56 \leq KB \leq 65$	Cukup
$40 \leq KB \leq 55$	Kurang
$KB < 40$	Kurang Sekali

#### 4) Aktivitas Siswa

Analisis data lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

(Trianto dalam Afandi, M (2013 : 73))

Keterangan:

P = Presentase

N = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah seluruh skor

Dengan penskoran:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

**Tabel 3.9. Kriteria penilaian aktivitas siswa**

Interval	Kriteria
25% - 43%	kurang baik
44% - 62%	cukup baik
63% - 81%	Baik
82% - 100%	sangat baik

#### 4. Uji Gain Ternormalisasi

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor idel} - \text{skor pretes}}$$

Hake (Sundayana, 2014: 151)

**Tabel 3.10. Interpretasi Gain Ternormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

### 3. Analisis Data Non Tes

Untuk mengukur tingkat kemandirian siswa dilakukan dengan cara skala sikap. Untuk mengukur sikap guru dapat menggunakan alat penilaian model skala, skala sikap dapat menggunakan dua skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala yang digunakan adalah 5,4,3,2,1 (untuk pernyataan

positif) dan 1,2,3,4,5 (untuk pernyataan negatif). Setelah diperoleh jumlah respon siswa, maka selanjutnya presentase nilai kemandirian siswa menggunakan rumus:

Jumlah skor untuk .... orang menjawab SS = .... × .... =

Jumlah skor untuk .... orang menjawab S = .... × .... =

Jumlah skor untuk .... orang menjawab TB = .... × .... =

Jumlah skor untuk .... orang menjawab TS = .... × .... =

Jumlah skor untuk .... orang menjawab STS = .... × .... =

Untuk pembuatan interpretasi secara umum dilakukan langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor maksimum= banyak butir angket × banyak responden × 5
- b. Menentukan skor minimum= banyak butir angket × banyak responden × 1
- c. Menentukan rentang= skor maksimum – skor minimum

(Sundayanna, 2014: 11)

**Tabel 3.11. Kriteria Penskoran**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
10-20	Tidak Mandiri
21-30	Kurang Mandiri
31-40	Mandiri
41-50	Sangat Mandiri

(Arifin, Z 2012: 234)

### **E. Indikator Keberhasilan**

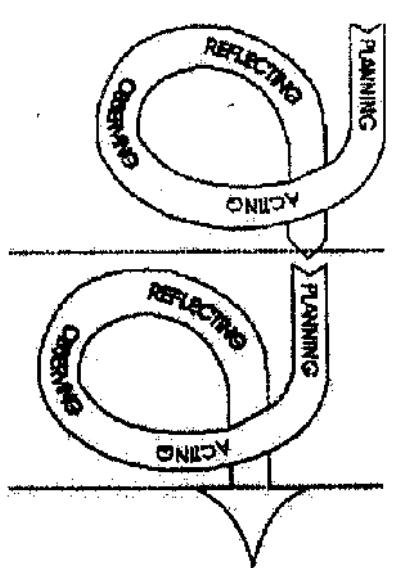
Metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangroto 02 Kota Semarang Kriteria sebagai berikut.

- a. Peningkatan kemandirian siswa pada pembelajaran Matematika materi pecahan sekurang-kurangnya 85% dari nilai seluruh siswa di kelas V SD Negeri Karangroto 02 dari Siklus I dan Siklus II. Semula kemandirian yang kurang menjadi kemandirian yang sangat baik.
- b. Peningkatan prestasi belajar, sekurang-kurangnya 85% seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 72$ . Berdasarkan KKM yang telah disesuaikan dan ditetapkan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Karangroto 02 untuk mata pelajaran matematika materi pecahan.

### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Model PTK yang digunakan adalah model PTK dari Kemmis & McTaggart adalah pengembangan dari konsep pokok penelitian dari Kurt Lewin, namun komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart berupa perangkat atau uraian. Satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jadi pengertian siklus dalam hal

ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 3.1. Siklus PTK Kemmis & McTaggart**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuannya 2x35 menit. Arikunto (2014 : 17- 22) menjelaskan 4 tahapan yang dikerjakan dalam penelitian tindakan kelas, ke empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.



2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi disini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca.” Dalam hal ini guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya kala tindakan.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atau hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Pada tahap ini peneliti merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan itu baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan tetapi dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan. Pada tahap refleksi peneliti mengadakan diskusi dengan observer di setiap akhir tindakan. Diskusi dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, atau hasil evaluasi siswa. Selain itu untuk menyusun tindakan selanjutnya peneliti merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran dari tujuan penelitian atau belum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas mengenai model pembelajaran *Make A Macth* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karangroto 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Karangroto berjumlah 33 siswa dengan siswa perempuan 13 dan laki-laki 20 siswa.

Sumber data sebelum penelitian diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VB SDN Karangroto 02 yaitu kemandirian siswa masih rendah, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari data ulangan tengah semester siswa kelas VB SDN Karangroto 02 dengan hasil mata pelajaran matematika menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 34 dan nilai rata-rata kelas 60 dari 33 siswa. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 72. Pembelajaran matematika di SDN Karangroto 02 hanya berpusat pada guru (*teacher center*), guru hanya menyampaikan materi secara konvensional yaitu dengan ceramah.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti telah melakukan uji validitas soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Setelah dilakukan uji validitas, soal yang valid berjumlah 20 soal dan soal yang tidak valid berjumlah 5 soal. Dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi dan tingkat kesukaran soal mudah.

Penelitian tindakan kelas dimulai pada hari selasa tanggal 26 Januari 2016 dan dilaksanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan. Pada setiap siklus dilakukan observasi aktivitas siswa untuk mengetahui pengetahuan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth*. Lembar observasi aktivitas siswa diamati oleh guru kelas V yaitu ibu Setyaningsih S.Pd.SD (observer 1), Ririn Hidayati (observer 2), Ika Nofiani (observer 3).

Pada setiap awal siklus diadakan *pre test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan pada akhir pertemuan setiap siklus dibagikan soal evaluasi berupa soal *post test* yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, kemudian untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa, dibagikan lembar skala sikap dalam bentuk angket kemandirian yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth*. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun gambaran kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

## **B. Pelaksanaan tindakan**

### **1. Siklus I**

Siklus I pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016. Pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2, dengan seting kelas seperti biasanya. Pada siklus I pertemuan 1 peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kartu soal yang berwarna hijau dan kartu jawaban berwarna kuning.

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 yaitu dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Januari 2016. Pada siklus I pertemuan 2 pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2, dengan seting kelas seperti biasanya. Pada siklus I pertemuan 2 peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kartu soal yang berwarna kuning dan kartu jawaban berwarna hijau. Tahapan yang dilakukan peneliti antarlain.

#### **a. Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan sumber belajar.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Indikator menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama. Serta rencana pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar menjumlahkan dan

mengurangkan berbagai bentuk pecahan. Indikator menjumlahkan pecahan decimal dan menjumlahkan berbagai bentuk pecahan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban. Pada siklus I pertemuan 1 menggunakan kartu soal berwarna hijau dan untuk kartu jawaban berwarna kuning, materinya yaitu tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan kartu soal berwarna kuning dan untuk kartu jawaban berwarna hijau, materinya yaitu tentang penjumlahan pecahan decimal dan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.
- 5) Membuat soal dan jawaban pada kartu yang akan dibagikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- 6) Membuat soal *pre test* siklus I pertemuan ke 1 dan soal *post test* siklus I pertemuan ke 2 yang berjumlah 10 soal. *Pre test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa. *Post test* digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan, sehingga dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa.

- 7) Membuat wayang dari kertas yang akan digunakan sebagai hadiah untuk siswa yang menemukan pasangannya sebelum waktu yang diberikan habis.
- 8) Menyusun lembar skala sikap dengan menggunakan angket sikap kemandirian yang diberikan pada akhir pembelajaran. Lembar angket kemandirian dibuat sesuai dengan indikator kemandirian.
- 9) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran, seperti: alat tulis, dll.

#### **b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 70 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 26 Januari 2016, dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 27 Januari 2016 dengan materi penjumlahan pecahan decimal dan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

##### **1) Siklus I Pertemuan 1**

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 26 Januari 2016 selama dua jam pelajaran atau 70 menit yang dimulai dari jam pertama yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

##### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai yaitu terlebih dahulu guru melaksanakan salam pembuka yang kemudian dilanjutkan dengan perkenalan peneliti sebagai pelaksana tindakan kepada siswa dan dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir sejumlah 31 siswa.

Setelah melaksanakan presensi siswa kemudian dilanjutkan dengan menyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan yaitu lagu “menabung”. Setelah menyanyi bersama, kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, kemudian guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Guru membagikan soal *pre test* dan siswa mengerjakan soal tersebut.

(2) Elaborasi



Siswa melakukan percobaan menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda didepan kelas, kemudian guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk maju kedepan membentuk dua baris saling berhadapan. Baris sebelah kanan guru adalah kelompok A yaitu kelompok kartu soal dan baris sebelah kiri guru adalah kelompok B yaitu kelompok kartu jawaban. Siswa yang sudah berbaris saling berhadapan, kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan, akan tetapi teman yang ada dihadapannya belum tentu ia adalah pasangan mereka.

Setelah guru menjelaskan sedikit peraturan bermain kartu tersebut, guru langsung membagikan kartu soal yang berwarna hijau dan kartu jawaban yang berwarna kuning secara acak. Jadi, setiap siswa tidak tahu siapa pasangan atas kartu yang didapatkan karena yang berhadapan belum tentu ia adalah pasangannya. Setelah semua siswa memegang kartu, siswa mencari pasangan masing-masing atas kartu yang didapatkan, bagi siswa yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan pasangan tersebut mendapat reward berupa wayang kertas.

Suasana kelas pada saat siswa sedang melakukan permainan dengan menggunakan kartu soal yaitu siswa terlihat senang dan aktif. Siswa mencari kartu yang cocok dengan dengan kartunya. Pada saat permainan dengan menggunakan kartu, menuntut siswa untuk berfikir secara cepat soal atau jawaban yang mana yang sesuai dengan kartu yang ia dapatkan.

Pembelajaran dengan menggunakan kartu juga dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada diri siswa. Siswa harus mencari pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan guru habis. Siswa yang sudah menemukan pasangannya melaporkan diri pada guru dan guru mencatat siswa yang melapor tersebut. Siswa yang sudah mendapatkan pasangannya satu persatu-satu maju untuk membuktikan bahwa kartu mereka cocok. Pada akhir kegiatan permainan mencari pasangan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban (pembelajaran *Make A Match*), guru mengkonfirmasi atas soal dan jawaban yang telah diberikan kepada siswa. Pada siklus I pertemuan 1, sikap kemandirian belum begitu terlihat, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang sudah menemukan pasangannya membantu teman yang belum menemukan pasangannya.

### (3) Konfirmasi

Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, dan memberikan refleksi dengan bertanya kepada siswa, seperti: “hari ini kita telah belajar apa saja anak-anak? Apa kalian sudah paham? Ada yang mau bertanya? pelajaran hari menyenangkan atau tidak?”. Kegiatan selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus I pertemuan 1.

Dalam pengamatan/observasi selama pembelajaran pertama, berdasarkan tabel aktivitas siswa masih kurang maksimal. Sedangkan hasil *pre test* siklus I, terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Rekapitulasi hasil *pre test* siklus I**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	31
2	KKM	72
3	Presentase ketuntasan	70,97%
4	Presentase belum tuntas	29,03%
5	Jumlah siswa tuntas belajar	22

6	Jumlah siswa tidak tuntas	9
7	Jumlah nilai	2280
8	Rata-rata kelas	73,55

Berdasarkan tabel dan gambar diatas yaitu hasil *pre test* siklus I dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,55 dengan ketuntasan klasikalnya baru mencapai 70,97% dari jumlah seluruh siswa, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sekurang-kurangnya adalah 85% ketuntasan belajar siswa dan masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 72.

## 2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu 27 Februari 2016 selama dua jam pelajaran atau 70 menit yang dimulai dari jam pertama yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Materi penjumlahan pecahan decimal dan penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai yaitu terlebih dahulu guru melaksanakan salam pembuka yang kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang hadir sejumlah 32 siswa.

Setelah melaksanakan presensi siswa kemudian dilanjutkan dengan menyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan yaitu lagu “naik-naik ke puncak gunung”. Setelah menyanyi

bersama, kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, kemudian guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Dimulai dengan guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan menjumlahkan pecahan decimal dan penjumlahan pecahan berbagai bentuk pecahan.

(2) Elaborasi

Guru menjelaskan materi penjumlah pecahan decimal dan penjumlahan pecahan berbagai bentuk pecahan. Selama guru menjelaskan materi, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk maju kedepan membentuk dua baris saling berhadapan. Baris

sebelah kanan guru adalah kelompok A yaitu kelompok kartu soal dan baris sebelah kiri guru adalah kelompok B yaitu kelompok kartu jawaban. Siswa yang sudah berbaris saling berhadapan, kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan, akan tetapi teman yang ada dihadapannya belum tentu ia adalah pasangan mereka.

Setelah guru menjelaskan sedikit peraturan bermain kartu tersebut, guru langsung membagikan kartu soal yang berwarna kuning dan kartu jawaban yang berwarna hijau secara acak. Jadi, setiap siswa tidak tahu siapa pasangan atas kartu yang didapatkan karena yang berhadapan belum tentu ia adalah pasangannya. Setelah semua siswa memegang kartu, siswa mencari pasangan masing-masing atas kartu yang didapatkan, bagi siswa yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan pasangan tersebut mendapat reward berupa wayang kertas.

Suasana kelas pada saat siswa sedang melakukan permainan dengan menggunakan kartu soal yaitu siswa terlihat senang dan aktif. Siswa mencari kartu yang cocok dengan dengan kartunya. Pada saat permainan dengan menggunakan kartu, menuntut siswa untuk berpikir secara

cepat soal atau jawaban yang mana yang sesuai dengan kartu yang ia dapatkan.

Pembelajaran dengan menggunakan kartu juga dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada diri siswa. Siswa harus mencari pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan guru habis. Siswa yang sudah menemukan pasangannya melaporkan diri pada guru dan guru mencatat siswa yang melapor tersebut. Siswa yang sudah mendapatkan pasangannya satu persatu-satu maju untuk membuktikan bahwa kartu mereka cocok. Pada akhir kegiatan permainan mencari pasangan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban (pembelajaran *Make A Match*), guru mengkonfirmasi atas soal dan jawaban yang telah diberikan kepada siswa. Pada siklus I pertemuan 2, sikap kemandirian belum begitu terlihat, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang sudah menemukan pasangannya membantu teman yang belum menemukan pasangannya.

### (3) Konfirmasi

Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

## c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, dan memberikan refleksi dengan bertanya kepada siswa, seperti: “hari ini kita telah belajar apa saja anak-anak? Apa kalian sudah paham? Ada yang mau bertanya? Senang belajar hari ini?”. Kegiatan selanjutnya guru membagikan soal evaluasi berupa soal *post test* yang berjumlah 10 soal dan bentuknya pilihan ganda. Guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan soal evaluasi, waktunya yaitu selama 15 menit. Setelah seluruh siswa telah selesai mengerjakan soal *post test*, guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal kedepan dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus I pertemuan 2.

Dalam pengamatan/observasi selama pembelajaran pertama, berdasarkan tabel aktivitas siswa masih kurang maksimal. Sedangkan hasil *post test* siklus I, terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil *post test* siklus I**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	32
2	KKM	72
3	Presentase ketuntasan	81,25%
4	Presentase belum tuntas	18,75%
5	Jumlah siswa tuntas belajar	26
6	Jumlah siswa tidak tuntas	6



7	Jumlah nilai	2710
8	Rata-rata kelas	84,69

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil *post test* siklus I dengan nilai rata-rata kelas dengan nilai rata-rata kelas yaitu 84,69 dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 81,25% dari jumlah seluruh siswa, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sekurang-kurangnya adalah 85% ketuntasan belajar siswa dan masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 72.

### c. Hasil Pengaman/Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas V yaitu ibu Setyaningsih, S.Pd.SD sebagai observer 1, Ririn Hidayati sebagai observer 2, dan Ika Nofiani sebagai observer 3 untuk mengobservasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pelaksana tindakan bertugas untuk mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta melakukan kegiatan penilaian prestasi siswa dengan menggunakan tes berupa *pre test* pada awal siklus dan *post test* pada akhir siklus.

#### 1) Kegiatan/Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh ibu Setyaningsih, S.Pd.SD, Ririn Hidayati, Ika Nofiani. Pada lembar observasi aktivitas siswa, ada 10 aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu

dari menit pertama sampai menit ke 70. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Jumlah (%)
1.	Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan.	74,19	80,47	77,33
2.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib.	74,19	81,3	77,72
3.	Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab.	57,3	58,6	57,93
4.	Siswa berkelompok sesuai intruksi guru.	61,29	67,97	64,63
5.	Siswa mendapat satu buah kartu.	77,42	81,25	79,33
6.	Siswa menjawab kartu soal yang didaptnya secara mandiri.	63,71	69,53	66,62
7.	Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri.	57,26	60,94	69,1
8.	Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari	58,9	61,72	60,29

	kartunya.			
9.	Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok.	57,3	60,16	58,71
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu.	66,13	71,88	69
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>67,07%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan melalui model pembelajaran *Make A Match* materi pecahan pada siklus I, yaitu memperoleh skor 67,07% dengan kriteria baik.

Pada masing-masing aspek observasi aktivitas siswa memberikan gambaran sebagai berikut.

- a) Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan, mendapatkan skor rata-rata 77,33% dengan kriteria baik, karena pada aspek ini belum menunjukkan jumlah yang maksimal pada aktivitas siswa, hal ini masih menunjukkan masih ada beberapa siswa yang tidak siap untuk menerima pelajaran Matematika, pada setiap menitnya. Pada aktivitas siswa pertemuan pertama mendapatkan skor 74,19% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua yaitu 80,47% dengan kriteria baik.

- b) Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib, mendapatkan rata-rata 77,72% dengan kriteria aktivitas siswa baik. Hal ini karena pada aktivitas siswa ini jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru belum maksimal, masih ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, karena pada siklus I pertemuan 1 siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada pertemuan pertama mendapatkan skor 74,19% dengan kriteria aktivitas siswa baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 81,3% dengan kriteria aktivitas siswa baik.
- c) Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab, mendapatkan rata-rata 57,93% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik. Pada aspek ini siswa sudah terlihat aktif, namun belum menunjukkan jumlah siswa pada keseluruhan. Siswa masih merasa takut untuk aktif pada saat guru melakukan tanya jawab, karena alasan malu dan takut jawabannya salah. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama mendapatkan skor 57,3% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 58,6% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik.
- d) Siswa berkelompok sesuai intruksi guru, mendapatkan rata-rata 64,63% dengan kriteria aktivitas siswa baik. Pada aspek ini siswa sudah berkelompok sesuai intruksi guru, tetapi masih ada beberapa siswa yang berkelompok tidak sesuai intruksi guru, karena siswa

tersebut tidak mendengarkan intruksi dari guru. Pada pertemuan pertama mendapatkan skor 61,29% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 67,97% dengan kriteria aktivitas siswa baik.

- e) Siswa mendapat satu buah kartu, mendapatkan rata-rata 79,33% dengan kriteria baik. Pada aspek ini siswa sudah mendapatkan satu buah kartu, tetapi masih ada siswa yang bertukar kartu dengan pasangannya. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 77,42% dengan kriteria aktivitas siswa baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 81,25% dengan kriteria aktivitas siswa baik.
- f) Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri, mendapatkan rata-rata 66,62% dengan kriteria aktivitas siswa baik. Pada aspek ini siswa sudah menjawab soal secara mandiri, tetapi masih ada siswa yang bertanya kepada temannya tentang kartu soal yang didapatnya, karena siswa tidak bisa mengerjakan soal yang ada pada kartu tersebut. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 63,71% dengan kriteria aktivitas siswa baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 69,53% dengan kriteria aktivitas siswa baik.
- g) Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri, mendapatkan rata-rata 69,1% dengan kriteria aktivitas siswa baik. Pada aspek ini siswa sudah terlihat semangat dalam mencari

pasangan dari kartunya secara mandiri, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang dalam mencari pasangannya dengan mengandalkan temannya untuk memberitahukan kepada mereka atas kartu pasangannya. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 57,26% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 60,94% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik.

- h) Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya, mendapatkan rata-rata 60,29% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik. Pada aspek ini siswa yang sudah mendapatkan pasangannya melaporkan dirinya pada guru, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak melaporkan diri pada guru karena mengandalkan pasangannya saja yang melaporkan. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 58,9% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 61,72% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik.
- i) Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok, mendapatkan rata-rata 58,71% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik. Pada aspek ini siswa sudah terlihat serius dalam mempresentasikan kartu soal dan kartu jawaban yang mereka miliki cocok, tetapi masih ada siswa yang hanya mengandalkan pasangannya saja yang presentasi. Hal ini

dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 57,3% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 60,16% dengan kriteria aktivitas siswa cukup baik.

- j) Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu, mendapatkan rata-rata 69% dengan kriteria baik. Pada aspek ini masih ada beberapa siswa yang melihat temannya saat mengerjakan soal evaluasi (*pre test*) dan masih ada beberapa siswa yang terlambat saat mengerjakan soal evaluasi (*pre test*). Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 66,13% dengan kriteria aktivitas siswa baik dan pertemuan kedua mendapatkan skor 71,88% dengan kriteria aktivitas siswa baik.

## 2) Prestasi Belajar

Data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh dari lembar *pre test* yang dikerjakan oleh siswa pada setiap awal siklus dan lembar *post test* pada akhir siklus setelah proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus I**

No.	Keterangan	Penilaian	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Tuntas	70,97%	81,25%
2.	Tidak tuntas	29,03%	18,75%
3.	Nilai tertinggi	100	100

4.	Nilai terendah	40	50
5.	Jumlah siswa tuntas	22	26
6	Jumlah siswa tidak tuntas	9	6
7.	Rata-rata kelas	73,55	84,69
<b>Rata-rata kelas siklus I 79,12</b>			
<b>Ketuntasan klasikal siklus I 76,11%</b>			

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil prestasi belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata kelas yaitu 79,12 dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 76,11%. Pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 75,55 dengan ketuntasan 70,97% sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya yaitu 84,69 dengan ketuntasan 81,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada siklus I sudah termasuk kategori baik, namun pada ketuntasan klasikal baru mencapai 76,11% dari jumlah seluruh siswa, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sekurang-kurangnya adalah 85% ketuntasan belajar siswa dan masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 72.

### 3) Angket Sikap Kemandirian

Data mengenai sikap kemandirian siswa diperoleh dari lembar angket skala sikap kemandirian pada akhir siklus. Setiap siswa diberikan angket kemandirian, untuk diisi sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Pada siklus I siswa yang hadir 32 siswa. Hasil kemandirian siswa pada siklus I mencapai jumlah 1620 dan termasuk



kriteria penilaian kemandirian cukup dengan presentase 67,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Tabel 4.5. Angket Sikap Kemandirian Siklus I**

No.	Deskriptor	Skor (%)
1.	Saya senang melihat pekerjaan teman.	72,5
2.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus diawasi bapak/ibu guru.	68,8
3.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham tentang tugas yang diberikan.	61
4.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya kepada teman meskipun kesempatan itu ada.	71,3
5.	Saya lebih yakin jika mengerjakan tugas bertanya teman dari pada percaya akan kemampuan sendiri.	70,6
6.	Saya akan bertanya kepada teman jika tugas yang saya peroleh sulit.	71,3
7.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.	66,3
8.	Saya tidak peduli tugas yang saya kerjakan benar atau salah, yang penting saya sudah mengerjakan.	66,3
9.	Saya berusaha membaca buku-buku ketika tidak memahami pelajaran.	61,3
10.	Saya lebih memilih meminjam buku catatan teman ketika tidak memahami pelajaran daripada mencari sumber di perpustakaan.	68,8
11.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya mencari sumber belajar di perpustakaan	68,8

	daripada bertanya kepada teman.	
12.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman daripada mencari sumber di perpustakaan.	56,25
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak paham karena saya tidak bisa mencari sumber lain.	70,6
14.	Saya lebih memilih bertanya kepada guru apabila tidak paham tentang tugas yang diberikan.	61,3
15.	Saya senang menghabiskan jam istirahat di perpustakaan untuk mengerjakan tugas.	77,5
<b>Rata-rata</b>		<b>67,5%</b>

#### d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut diatas dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Dari hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran yang diamati dari menit pertama saat mulai proses pembelajaran sampai menit akhir pembelajaran, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 64,77% dan pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan skor 70,97% sehingga rata-rata klasikalnya baru mencapai 67,07% dengan kriteria aktivitas siswa baik. Hal ini berarti, kegiatan siswa belum menunjukkan jumlah siswa yang maksimal pada tiap menitnya. Jadi

masih banyak siswa yang belum menunjukkan aktivitas yang seharusnya mereka lakukan.

- 2) Dari hasil penilaian prestasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 dari nilai *pre test* mendapatkan nilai rata-rata kelas 75,55 dengan ketuntasan 70,97% dan pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan diperoleh nilai rata-rata kelas 84,69 dengan ketuntasan 81,25% sehingga nilai rata-rata klasikalnya sebesar 79,12 dengan kategori baik, namun ketuntasan klasikalnya baru mencapai 76,11% dari jumlah seluruh siswa. Jadi perlu adanya peningkatan lagi untuk mencapai ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85% sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga akan dilanjutkan ke siklus II.
- 3) Dari hasil angket kemandirian siswa pada siklus I, diperoleh nilai 1620 dengan kategori kemandirian cukup dan dengan nilai klasikal 67,5%, sedangkan ketuntasan klasikalnya sekurang-urangnya 85% dari seluruh siswa, sehingga akan dilanjutkan ke siklus II.

#### **e. Revisi**

Berdasarkan permasalahan pada siklus I maka diperlukan tindakan agar pada pertemuan berikutnya tujuan penelitian dapat tercapai, beberapa upaya yang akan dilakukan antara lain.

- 1) Guru harus memberikan klasifikasi dan kesimpulan setelah melakukan kegiatan permainan dengan menggunakan kartu soal, sehingga siswa

akan memahami soal dan jawaban yang ada pada kartu yang telah dibagikan.

- 2) Guru harus memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- 3) Penggunaan metode ceramah sebaiknya disampaikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak lagi, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Siswa diberitahu terlebih dahulu mengenai materi yang akan diajarkan, agar saat pembelajaran siswa lebih aktif dan saat bermain kartu soal dan jawaban siswa tidak mengalami kesulitan.
- 5) Saat siswa sedang mengisi angket kemandirian, sebaiknya guru membimbing siswa agar tidak salah dalam mengisi angket antara pernyataan positif dan pernyataan negative.

## **2. Siklus II**

Siklus II pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2016. Pada siklus II pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2, dengan seting kelas seperti biasanya. Pada siklus II pertemuan 1 peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kartu soal yang berwarna hijau dan kartu jawaban berwarna kuning.

Siklus II pertemuan 2 yaitu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2016. Pada siklus II pertemuan 2 pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2, dengan seting kelas seperti biasanya. Pada siklus II pertemuan

2 peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kartu soal yang berwarna kuning dan kartu jawaban berwarna hijau. Tahapan yang dilakukan peneliti antaralain.

**a. Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan sumber belajar.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1 dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Indikator mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama dan mengurangi pecahan decimal. Serta rencana pelaksanaan siklus II pertemuan 2 dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Indikator mengurangi berbagai bentuk pecahan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban. Pada siklus II pertemuan 1 menggunakan kartu soal berwarna hijau dan untuk kartu jawaban berwarna kuning,

materinya yaitu tentang pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dan pengurangan pecahan desimal. Pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan kartu soal berwarna kuning dan untuk kartu jawaban berwarna hijau, materinya yaitu tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

- 5) Membuat soal dan jawaban pada kartu yang akan dibagikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- 6) Membuat soal *pre test* siklus II pertemuan ke 1 dan soal *post test* siklus II pertemuan ke 2 yang berjumlah 10 soal. *Pre test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa. *Post test* digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan, sehingga dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa.
- 7) Membuat wayang dari kertas yang akan digunakan sebagai hadiah untuk siswa yang menemukan pasangannya sebelum waktu yang diberikan habis.
- 8) Menyusun lembar skala sikap dengan menggunakan angket sikap kemandirian yang diberikan pada akhir pembelajaran. Lembar angket kemandirian dibuat sesuai dengan indikator kemandirian.
- 9) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran, seperti: alat tulis, dll.

#### **b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 70 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 2 Februari 2016, dengan materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dan pengurangan pecahan desimal. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 3 Februari 2016 dengan materi pengurangan berbagai bentuk pecahan.

### **1) Siklus II Pertemuan 1**

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 2 Februari 2016 selama dua jam pelajaran atau 70 menit yang dimulai dari jam pertama yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dan pengurangan pecahan desimal. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai yaitu terlebih dahulu guru melaksanakan salam pembuka yang kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir sejumlah 29 siswa.

Setelah melaksanakan presensi siswa kemudian dilanjutkan dengan menyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan yaitu lagu "kasih ibu". Setelah menyanyi bersama, kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, kemudian guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Dimulai dengan membagikan soal *pre test* dan siswa mengerjakan soal tersebut.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa melakukan percobaan mengurangkan pecahan berpenyebut berbeda dan mengurangkan pecahan decimal didepan kelas, kemudian guru menjelaskan materi pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda dan pengurangan pecahan decimal.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk maju kedepan membentuk dua baris saling berhadapan. Baris sebelah kanan guru adalah kelompok A yaitu kelompok kartu soal dan baris sebelah kiri guru adalah kelompok B yaitu kelompok kartu jawaban. Setelah itu guru menjelaskan sedikit peraturan bermain kartu tersebut, guru langsung membagikan kartu soal yang berwarna hijau dan kartu jawaban yang



berwarna kuning secara acak. Jadi, setiap siswa tidak tahu siapa pasangan atas kartu yang didapatkan karena yang berhadapan belum tentu ia adalah pasangannya. Setelah semua siswa memegang kartu, siswa mencari pasangan masing-masing atas kartu yang didapatkan, bagi siswa yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan pasangan tersebut mendapat reward berupa wayang kertas.

Suasana kelas pada saat siswa sedang melakukan permainan dengan menggunakan kartu soal yaitu siswa terlihat senang dan aktif. Siswa mencari kartu yang cocok dengan dengan kartunya. Pada saat permainan dengan menggunakan kartu, menuntut siswa untuk berfikir secara cepat soal atau jawaban yang mana yang sesuai dengan kartu yang ia dapatkan.

Pembelajaran dengan menggunakan kartu juga dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada diri siswa. Siswa harus mencari pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan guru habis. Siswa yang sudah menemukan pasangannya melaporkan diri pada guru dan guru mencatat siswa yang melapor tersebut. Siswa yang sudah mendapatkan pasangannya satu persatu-satu maju untuk membuktikan bahwa kartu mereka cocok. Pada akhir kegiatan permainan

mencari pasangan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban (pembelajaran *Make A Match*), guru mengkonfirmasi atas soal dan jawaban yang telah diberikan kepada siswa. Pada siklus II pertemuan 1, sikap kemandirian sudah terlihat, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang sudah mengerjakan soal dan mencari pasangannya secara mandiri.

### (3) Konfirmasi

Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, dan memberikan refleksi dengan bertanya kepada siswa, seperti: “hari ini kita telah belajar apa saja anak-anak? Apa kalian sudah paham? Ada yang mau bertanya? pelajaran hari menyenangkan atau tidak?”. Kegiatan selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus II pertemuan 1.

Dalam pengamatan/observasi selama pembelajaran, berdasarkan tabel aktivitas siswa masih kurang maksimal. Sedangkan hasil *pre test* siklus II, terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6. Rekapitulasi hasil *pre test* siklus II**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	29
2	KKM	72
3	Presentase ketuntasan	82,76%
4	Presentase belum tuntas	17,24%
5	Jumlah siswa tuntas belajar	24
6	Jumlah siswa tidak tuntas	5
7	Jumlah nilai	2130
8	Rata-rata kelas	73,45

Berdasarkan tabel dan gambar diatas yaitu hasil *pre test* siklus II dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,45 dengan ketuntasan klasikalnya baru mencapai 82,76% dari jumlah seluruh siswa, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sekurang-kurangnya adalah 85% ketuntasan belajar siswa dan masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 72.

## 2) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu 3 Februari 2016 selama dua jam pelajaran atau 70 menit yang dimulai dari jam pertama yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Materi pengurangan berbagai bentuk pecahan. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai yaitu terlebih dahulu guru melaksanakan salam

pembuka yang kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang hadir sejumlah 28 siswa.

Setelah melaksanakan presensi siswa kemudian dilanjutkan dengan menyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan yaitu lagu “layang-layang”. Setelah menyanyi bersama, kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, kemudian guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Dimulai dengan guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan menjumlahkan pecahan decimal dan penjumlahan pecahan berbagai bentuk pecahan.

## (2) Elaborasi

Guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan decimal dan penjumlahan pecahan berbagai bentuk pecahan. Selama guru menjelaskan materi, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk maju kedepan membentuk dua baris saling berhadapan. Baris sebelah kanan guru adalah kelompok A yaitu kelompok kartu soal dan baris sebelah kiri guru adalah kelompok B yaitu kelompok kartu jawaban. Siswa yang sudah berbaris saling berhadapan, kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan, akan tetapi teman yang ada dihadapannya belum tentu ia adalah pasangan mereka.

Setelah guru menjelaskan sedikit peraturan bermain kartu tersebut, guru langsung membagikan kartu soal yang berwarna kuning dan kartu jawaban yang berwarna hijau secara acak. Jadi, setiap siswa tidak tahu siapa pasangan atas kartu yang didapatkan karena yang berhadapan belum tentu ia adalah pasangannya.

Setelah semua siswa memegang kartu, siswa mencari pasangan masing-masing atas kartu yang didapatkan, bagi siswa yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu

yang diberikan pasangan tersebut mendapat reword berupa wayang kertas.

Suasana kelas pada saat siswa sedang melakukan permainan dengan menggunakan kartu soal yaitu siswa terlihat senang dan aktif. Siswa mencari kartu yang cocok dengan dengan kartunya. Pada saat permainan dengan menggunakan kartu, menuntut siswa untuk berfikir secara cepat soal atau jawaban yang mana yang sesuai dengan kartu yang ia dapatkan.

Pembelajaran dengan menggunakan kartu juga dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada diri siswa. Siswa harus mencari pasangannya sebelum batas waktu yang diberikan guru habis. Siswa yang sudah menemukan pasangannya melaporkan diri pada guru dan guru mencatat siswa yang melapor tersebut. Siswa yang sudah mendapatkan pasangannya satu persatu-satu maju untuk membuktikan bahwa kartu mereka cocok. Pada akhir kegiatan permainan mencari pasangan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban (pembelajaran *Make A Match*), guru mengkonfirmasi atas soal dan jawaban yang telah diberikan kepada siswa. Pada siklus II pertemuan 2, sikap kemandirian sudah sangat terlihat, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang sudah mengerjakan soal dan mencari pasangannya secara mandiri.

### (3) Konfirmasi

Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

#### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, dan memberikan refleksi dengan bertanya kepada siswa, seperti: “hari ini kita telah belajar apa saja anak-anak? Apa kalian sudah paham? Ada yang mau bertanya? Senang belajar hari ini?”. Kegiatan selanjutnya guru membagikan soal evaluasi berupa soal *post test* yang berjumlah 10 soal dan bentuknya pilihan ganda. Guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan soal evaluasi, waktunya yaitu selama 15 menit. Setelah seluruh siswa telah selesai mengerjakan soal *post test*, guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal kedepan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus II pertemuan 2.

Dalam pengamatan/observasi selama pembelajaran, berdasarkan tabel aktivitas siswa masih kurang maksimal. Sedangkan hasil *post test* siklus II, terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7. Rekapitulasi hasil *post test* siklus II**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	28
2	KKM	72
3	Presentase ketuntasan	89,29%
4	Presentase belum tuntas	10,71%
5	Jumlah siswa tuntas belajar	25
6	Jumlah siswa tidak tuntas	3
7	Jumlah nilai	2450
8	Rata-rata kelas	87,5

Berdasarkan tabel dan gambar diatas yaitu hasil *post test* siklus II dengan nilai rata-rata kelas yaitu 87,5 dengan ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 89,29% dari jumlah seluruh siswa, sehingga sudah indikator keberhasilan penelitian yang sekurang-kurangnya adalah 85% ketuntasan belajar siswa.

### c. Hasil Pengaman/Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas V yaitu ibu Setyaningsih, S.Pd.SD sebagai observer 1, Ririn Hidayati sebagai observer 2, dan Ika Nofiani sebagai observer 3 yang bertugas mengobservasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pelaksana tindakan bertugas untuk mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta melakukan kegiatan penilaian prestasi siswa dengan menggunakan tes berupa *pre test* pada awal siklus dan *post test* pada akhir pertemuan setiap siklus.



### 1) Kegiatan/Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh ibu Setyaningsih, S.Pd.SD, Ririn Hidayati dan Ika Nofiani. Pada lembar observasi aktivitas siswa, ada 10 aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari menit pertama sampai menit ke 70. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Deskriptor	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rerata (%)
1.	Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan.	86,21	94,64	90,42
2.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib.	85,34	93,75	89,55
3.	Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab.	74,86	86,61	81,23
4.	Siswa berkelompok sesuai intruksi guru.	78,45	94,64	86,55
5.	Siswa mendapat satu buah kartu.	87,93	97,32	92,63

6.	Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri.	78,45	89,29	83,87
7.	Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri.	75,86	86,61	81,23
8.	Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya.	75,86	86,61	81,23
9.	Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok.	76,72	86,61	81,67
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu.	87,93	96,43	92,18
<b>Rata-rata skor keseluruhan</b>		<b>86,06%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan melalui model pembelajaran *Make A Match* materi pecahan pada siklus II, yaitu memperoleh skor 86,06% dengan kriteria sangat baik.

Pada masing-masing aspek observasi aktivitas siswa memberikan gambaran sebagai berikut.

- a) Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan, mendapatkan nilai rata-rata 90,42% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ini sudah terlihat siap untuk menerima pelajaran Matematika, pada setiap menitnya. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 86,21% dengan kriteria sangat baik dan pertemuan kedua yaitu 94,64% dengan kriteria sangat baik.
- b) Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib, mendapatkan rata-rata 89,55% dengan kriteria aktivitas siswa sangat baik. Hal ini karena pada aktivitas siswa ini siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan tertib. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 85,35% dengan kriteria sangat baik dan pertemuan kedua yaitu 93,75% dengan kriteria sangat baik.
- c) Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab, mendapatkan rata-rata 81,23% dengan kriteria baik. Pada aspek ini siswa sudah terlihat aktif pada saat guru melakukan tanya jawab. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 74,86%

dengan kriteria baik dan pertemuan kedua yaitu 86,61% dengan kriteria sangat baik.

- d) Siswa berkelompok sesuai intruksi guru, mendapatkan rata-rata 86,55% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ini siswa sudah berkelompok sesuai intruksi. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 78,45% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua yaitu 94,64% dengan kriteria sangat baik.
- e) Siswa mendapat satu buah kartu, mendapatkan rata-rata 92,63% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ini siswa sudah mendapatkan satu buah kartu, dan tidak ada siswa yang bertukar kartu dengan pasangannya. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 87,93% dengan kriteria sangat baik dan pertemuan kedua yaitu 97,32% dengan kriteria sangat baik.
- f) Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri, mendapatkan rata-rata 83,87% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ini siswa sudah menjawab soal secara mandiri dan tidak ada siswa yang bertanya kepada temannya tentang kartu soal yang didapatnya tersebut. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 78,45% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua yaitu 89,29% dengan kriteria sangat baik.
- g) Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri, mendapatkan rata-rata 81,23% dengan kriteria baik. Pada aspek ini siswa sudah terlihat semangat dalam mencari pasangan dari

kartunya secara mandiri dan tidak ada siswa yang mengandalkan temannya. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 75,86% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua yaitu 86,61% dengan kriteria sangat baik.

- h) Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya, mendapatkan rata-rata 81,23% dengan kriteria baik. Pada aspek ini siswa yang sudah mendapatkan pasangannya melaporkan dirinya pada guru, dan tidak ada yang mengandalkan pasangannya untuk melaporkan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 75,86% dengan kriteria sangat baik dan pertemuan kedua yaitu 86,61% dengan kriteria sangat baik.
- i) Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok, mendapatkan rata-rata 81,67% dengan kriteria baik. Pada aspek ini siswa sudah terlihat serius dalam mempresentasikan kartu soal dan kartu jawaban yang mereka miliki cocok dan tidak ada siswa yang hanya mengandalkan pasangannya untuk presentasi. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 76,72% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua yaitu 86,61% dengan kriteria sangat baik.
- j) Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu, mendapatkan rata-rata 92,18% dengan kriteria sangat baik. Pada

aspek ini siswa sudah mengerjakan soal *pre test* dan *post test* tepat waktu. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 87,93% dengan kriteria sangat baik dan pertemuan kedua yaitu 96,43% dengan kriteria sangat baik.

## 2) Prestasi Belajar

Data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh dari lembar *pre test* yang dikerjakan oleh siswa pada setiap awal siklus dan lembar *post test* pada akhir siklus setelah proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus II**

No.	Keterangan	Penilaian	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Tuntas	82,76%	89,29%
2.	Tidak tuntas	17,24%	10,71%
3.	Nilai tertinggi	80	100
4.	Nilai terendah	40	60
5.	Jumlah siswa tuntas	24	25
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	5	3
7.	Rata-rata kelas	73,45	87,5
<b>Rata-rata kelas siklus II 80,47</b>			
<b>Ketuntasan klasikal siklus II 86,02%</b>			

Berdasarkan tabel dan gambar diatas yaitu hasil evaluasi siklus II dengan nilai rata-rata kelas yaitu 80,47 dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 86,02%. Pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-

rata 73,45 dengan ketuntasan 82,76% sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya yaitu 87,5 dengan ketuntasan 89,29%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Nilai yang didapat dari siklus II jauh lebih baik dari nilai pada siklus I menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sudah tuntas secara klasikal dengan kriteria baik sekali.

### 3) Angket Sikap Kemandirian

Data mengenai sikap kemandirian siswa diperoleh dari lembar angket skala sikap kemandirian pada akhir siklus. Setiap siswa diberikan angket kemandirian, untuk diisi sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Pada siklus II siswa yang hadir 28 siswa. Hasil kemandirian siswa pada siklus II mencapai jumlah 1835 dan termasuk kriteria penilaian kemandirian sangat baik dengan presentase 87,38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10. Angket Sikap Kemandirian Siklus II**

No.	Deskriptor	Skor (%)
1.	Saya senang melihat pekerjaan teman.	95,7
2.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus diawasi bapak/ibu guru.	82,9
3.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham tentang tugas yang diberikan.	91,4
4	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya kepada teman meskipun kesempatan itu ada.	83,6
5.	Saya lebih yakin jika mengerjakan tugas bertanya teman dari pada percaya akan	87

	kemampuan sendiri.	
6.	Saya akan bertanya kepada teman jika tugas yang saya peroleh sulit.	87
7.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.	86
8.	Saya tidak peduli tugas yang saya kerjakan benar atau salah, yang penting saya sudah mengerjakan.	88,6
9.	Saya berusaha membaca buku-buku ketika tidak memahami pelajaran.	79
10.	Saya lebih memilih meminjam buku catatan teman ketika tidak memahami pelajaran daripada mencari sumber di perpustakaan.	90
11.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya mencari sumber belajar di perpustakaan daripada bertanya kepada teman.	89
12.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman daripada mencari sumber di perpustakaan.	75
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak paham karena saya tidak bisa mencari sumber lain.	87,1
14.	Saya lebih memilih bertanya kepada guru apabila tidak paham tentang tugas yang diberikan.	92
15.	Saya senang menghabiskan jam istirahat di perpustakaan untuk mengerjakan tugas.	97
<b>Rata-rata</b>		<b>87,38%</b>



#### **d. Hasil Refleksi**

Pada akhir siklus kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut diatas dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diamati dari menit pertama sampai menit akhir, siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 80,36% termasuk pada kriteria baik. Siklus II pertemuan 2 diperoleh skor 91,05% termasuk pada kriteria sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa siklus II diperoleh skor 86,06% dan termasuk pada kriteria aktivitas siswa sangat baik. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sudah menunjukkan jumlah yang banyak.
- 2) Dari hasil penilaian prestasi belajar siswa dari perolehan tes prestasi siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 73,45 dengan ketuntasan klasikalnya 82,76%. Siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan ketuntasan klasikalnya 89,29%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 80,47 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 86,02% dengan kategori baik sekali.
- 3) Dari hasil angket kemandirian siswa pada siklus II, diperoleh nilai 1835 dengan nilai klasikal 87,38 % dan termasuk kategori kemandirian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 85% dari kemandirian kurang menjadi kemandirian sangat baik.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut.

#### 1. Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar

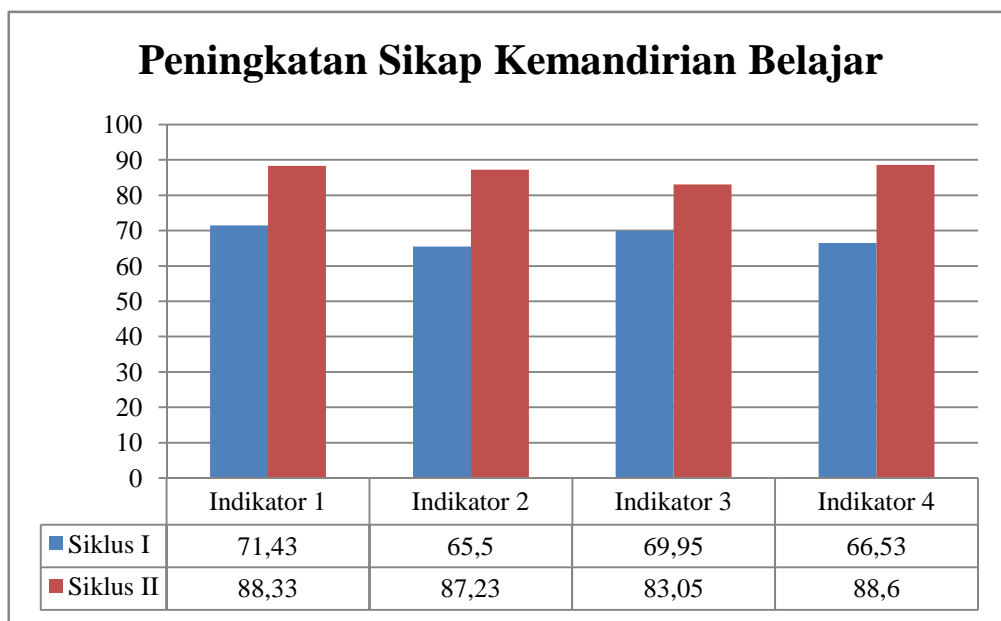
Berdasarkan hasil penelitian yaitu tentang sikap kemandirian belajar siswa terhadap pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11. Rekapitulasi Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar Siswa**

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	116	134
2.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	110	116
3.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	98	128
4.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	114	117
5.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	113	122
6.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	114	122
7.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	106	120
8.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	106	124

9.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	98	110
10.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	110	126
11.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	110	124
12.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	90	105
13.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	113	122
14.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	98	129
15.	Mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.	124	136
<b>Jumlah</b>		<b>1620</b>	<b>1835</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>Presentase</b>		<b>67,5%</b>	<b>87,38%</b>

Berdasarkan tabel diatas yaitu indikator kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil perolehan nilai kemandirian belajar siswa berdasarkan setiap sub indikator dapat disajikan dalam histogram di bawah ini:



**Gambar 4.1. Histogram Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka terlihat jelas adanya peningkatan kemandirian belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mendapatkan jumlah skor 1620 dengan persentase 67,5% dan termasuk kriteria kemandirian cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat bagus, yaitu dengan jumlah skor keseluruhan 1835 dengan persentase 87,38% dan termasuk kriteria kemandirian sangat baik.

Peningkatan sikap kemandirian siswa terjadi karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, siswa akan terlatih untuk memiliki sikap kemandirian. Seperti halnya siswa harus mandiri saat mengerjakan soal yang ada pada kartu soal. Siswa juga harus mandiri dalam mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. Pada saat siswa sedang mengerjakan *pre test* dan *post test*, guru juga menekankan agar siswa tidak berbuat curang dengan melihat pekerjaan temannya, dan pada

siklus I, masih ada beberapa siswa yang melihat pekerjaan temannya, namun pada siklus II kemandirian dalam mengerjakan *pre test* dan *post test*, dan tidak melihat pekerjaan temannya lagi.

Pernyataan yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu pada indikator “mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah” dengan bentuk pernyataan “saya senang menghabiskan jam istirahat di perpustakaan untuk mengerjakan tugas” yang terdapat pada pernyataan 15. Skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 124 dan pada siklus II meningkat menjadi 136. Peningkatan sikap kemandirian belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pada sikap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sudah mulai mandiri dan tidak melihat pekerjaan temannya.

Pernyataan yang mendapatkan skor paling rendah yaitu pada indikator “mencari sumber untuk melaksanakan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah” dengan bentuk pernyataan “ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman dari pada mencari sumber di perpustakaan” yang terdapat pada pernyataan 12. Skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 dan pada siklus II meningkat menjadi 105.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata persentase 67,07% dengan kriteria aktivitas siswa baik. Pada siklus I siswa sudah terlihat aktif menjawab pernyataan yang diberikan oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif, selain itu siswa juga belum

berani menyampaikan pendapatnya. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata persentase 86,06% dengan kriteria aktivitas siswa sangat baik. Siswa sudah terlihat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa juga sudah berani mengungkapkan pendapat mereka didepan teman-teman.

## 2. Peningkatan Prestasi Belajar

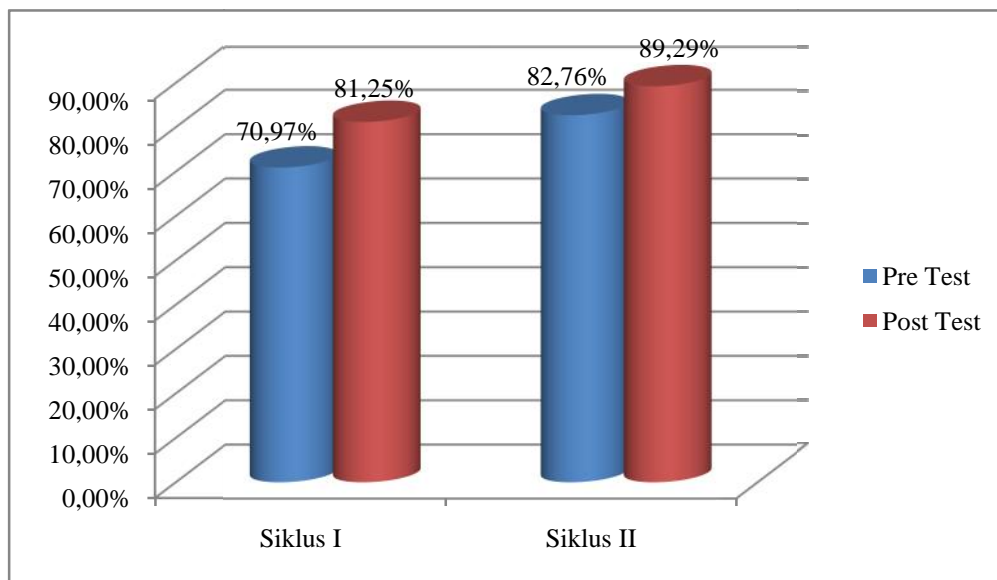
Dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan pada setiap siklus, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes ini akan menunjukkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth*. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

No	Siklus		Ketutasan Belajar					
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Rerata tuntas	Tidak tuntas	Rerata tidak tuntas
1	I	<i>Pre test</i>	22	9	70,97%	76,11%	81,25%	23,89%
		<i>Post test</i>	26	6	29,03%		18,75%	
2	II	<i>Pre test</i>	24	5	82,76%	86,02%	17,24%	86,02%
		<i>Post test</i>	25	3	89,29%		10,71%	

Berdasarkan tabel diatas prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada materi pecahan menggunakan model pembelajaran *Make A*

*Math.* Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam histogram seperti di bawah ini:



**Gambar 4.2. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas, yaitu hasil *pre test* dan *post test*. Prestasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan nilai *pre test* dan *post test* pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 79,12 dengan ketuntasan belajar 76,11%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal, dimana ketuntasan klasikalnya adalah apabila 85% dari jumlah seluruh siswa telah tuntas dengan nilai KKM yaitu 72. Namun pada siklus I, persentase jumlah siswa yang tuntas hanya 76,11%. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, diantaranya yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa dalam pembelajaran di siklus I sudah tampak senang, akan tetapi siswa belum memahami secara benar akan

permainan yang dilakukan, dan akibatnya banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 72.

Pada siklus I diadakan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasilnya meningkat. Maka pada siklus II, diperoleh hasil *pre test* dan *post test* yang meningkat dengan rata-rata kelas 80,47 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,02% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini berarti prestasi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan SD Negeri Karangroto 02 yaitu siswa yang mendapatkan lebih dari nilai minimum 72 mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas V.

Berdasarkan penelitian dengan model pembelajaran *make a mach*, prestasi belajar siswa siklus II dengan ketuntasan sebesar 86,02% dari jumlah seluruh siswa. Kemandirian klasikal siswa sudah mencapai 87,38%. Berdasarkan hasil tersebut prestasi belajar dan kemandirian siswa susah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa. Maka penelitian dinyatakan berhenti di siklus II.

Pada penelitian ini menggunakan uji gain ternormalisasi untuk melihat sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa pada awal siklus sampai akhir siklus. Pada siklus I diperoleh 0,37 dengan kategori peningkatan sedang, sedangkan di siklus II diperoleh 0,53 dengan kategori peningkatan sedang.



### **3. Implikasi Hasil Penelitian**

#### **a. Implikasi Teoritis**

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk memiliki sikap mandiri. Penerapan model pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan materi pembelajaran kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berpasangan, sebelum berpasangan siswa harus menjawab soal yang jawabannya merupakan kunci untuk mendapatkan pasangannya. Setelah siswa mendapatkan pasangannya, pasangan tersebut maju ke depan untuk membuktikan bahwa kartu mereka cocok.

#### **b. Implikasi Praktis**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran matematika, hasil yang diperoleh yaitu siswa memiliki kemandirian yang sangat baik. Prestasi belajar siswa juga menjadi sangat baik, dapat dilihat dari pekerjaan soal yang diberikan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

#### **c. Implikasi Pedagogis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan dapat meningkat. Hasil tersebut terlihat dari rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yang meningkat dari 80,12 menjadi 80,47.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Model pembelajaran *make a match* yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangroto. Rata-rata prestasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 79,12 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76,11%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,47 dengan tuntas belajar klasikal yaitu 86,02%.

Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket sikap kemandirian siswa pada siklus I yaitu dengan jumlah skor 1620 dengan persentase 67,5% dan termasuk pada kriteria kemandirian cukup dan meningkat pada siklus II dengan jumlah skor 1835 dengan persentase 87,38% dan termasuk pada kriteria sangat baik.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *make a match* di kelas V SD Negeri Karangroto 02, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

- a. Gunakanlah media kartu yang lebih menarik dan media pendukung lainnya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

*make a match*, karena selain lebih menarik siswa juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* guru harus lebih memperhatikan siswa agar dalam melaksanakan pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
- c. Guru sebaiknya memberi arahan yang jelas kepada siswa agar siswa memahami jalannya pembelajaran *make a match* sehingga mengurangi keributan-keributan yang akan terjadi akibat ketidakpahaman siswa.
- d. Dalam memberikan hukuman kepada siswa yang belum dapat mencari pasangan dengan baik, guru hendaknya bijaksana dalam memberikan hukuman kepada siswa dan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat diawal pembelajaran.
- e. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *make a match* agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
- f. Pembelajaran *make a match* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran

## **2. Bagi siswa**

- a. Sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran *make a match*. Hal ini sangat diperlukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran *make a match* tidak terjadi kebingungan sehingga siswa mengetahui apa yang

seharusnya dilakukan dalam mencari pasangan, dan meminimalkan kericuhan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran *make a match*.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Kepala Sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *make a match*.
- b. Kepala Sekolah hendaknya menyediakan berbagai buku panduan mengenai model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *make a match* yang dapat menunjang performansi guru di kelas.
- c. Kepala Sekolah hendaknya melibatkan guru dalam kegiatan penataran atau pelatihan model pembelajaran yang dapat menunjang performansi guru.
- d. Kepala Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M., Chamalah, E dan Wardani, O.P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M., Jupriyanto. (2013). *Pedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, R. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.1(1):<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138043&val=4> 38 (Diakses Pada Kamis, 10 Desember 2015, pukul: 15.00).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, AA. (2012). *Hati Pusat Pendidikan Karakter Melahirkan (Bangsa Berakhlak Mulia)*. Klaten: Cempaka Putih.
- Baharuddin., Wahyuni, EN. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Barnawi & Arifin, M. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M dan Khorida, LM. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kariadinata dan Abdurahman. (2012). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniasih dan Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Rofi'ah, DD. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Dawuan Kabupaten Cirebon*. Skripsi pada FKIP UNNES Semarang: tidak diterbitkan.
- Rilianti, AP. (2013). *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Prawirotaman dalam Pembelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Active Learning*. Skripsi pada FKIP UNY Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widoyoko, EP. (2014). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN















Lampiran 5 RPP

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V SEMESTER 2  
SD NEGERI KARANGROTO 02**



**Disusun Oleh :**

**QURROTA A'YUN  
34301200172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2016**

## SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karangroto 02

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan	Operasi penjumlahan pecahan	- Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.	<p><b>Tenik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Nontes</li> </ul> <p><b>Bentuk Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tulis</li> </ul> <p><b>Instrumen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar soal</li> <li>• Lembar angket</li> </ul>	2 x 35 menit	<p>a. Silabus Kelas V SD</p> <p>b. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.</p> <p>c. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.</p>



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Satuan Pendidikan : SDN Karangroto 02  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : V / II  
Siklus / Pertemuan ke : I / 1

**A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 5.1 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

**C. INDIKATOR**

1. Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menyamakan penyebut dengan benar
2. Siswa dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan benar.
3. Siswa dapat menjumlahkan pecahan campuran berpenyebut tidak sama dengan benar.

**E. MATERI AJAR**

Operasi penjumlahan pecahan

1. Menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda  
Pada penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama, pengerjaannya dilakukan dengan cara menyamakan penyebutnya terlebih dahulu. Setelah itu, pembilangnya dijumlahkan.

Samakan penyebutnya dengan menentukan KPK dari kedua penyebut.  
 Kelipatan 4, yaitu: 4, 8, 12, 16, 20  
 Kelipatan 6, yaitu: 6, 12, 18, 24  
 KPK dari 4 dan 6 adalah 12.

$$\frac{1}{4} + \frac{1}{6} = \frac{3}{12} + \frac{2}{12} = \frac{3+2}{12} = \frac{5}{12}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{1 \times 3}{4 \times 3} = \frac{3}{12}$$

KPK dari 4 dan 6

$$1\frac{1}{4} + 3\frac{1}{6} = (1 + 3) + \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{6}\right) = 4 + \frac{5}{12} = 4\frac{5}{12}$$

## F. ALOKASI WAKTU

2 x 35 menit

## G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran
  - a. Ceramah
  - b. Tanya jawab
  - c. Penugasan
2. Model Pembelajaran  
*Make A Match*

## H. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Mandiri

## I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Kegiatan a. Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu.</li> <li>- Guru memeriksa kerapian siswa baik baju, kebersihan dan merapikan tempat duduk.</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>- Guru bersama siswa menyanyikan lagu “menabung”.</li> </ul> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengajak siswa mengingat tentang materi sebelumnya yaitu tentang mengubah berbagai bentuk pecahan.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memberikan penjelasan pentingnya kita memahami berbagai bentuk pecahan.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan lembar soal <i>pre test</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang penjumlahan pada pecahan.</li> <li>- Siswa mengerjakan soal pretest tersebut.</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melakukan percobaan penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda.</li> <li>- Guru menyampaikan materi penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda.</li> <li>- Setelah memberikan penjelasan materi, guru memperkuat materi dengan menggunakan model pembelajaran “<i>Make A Match</i>”.</li> <li>- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu yang berisi jawaban.</li> <li>- Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.</li> <li>- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.</li> <li>- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.</li> </ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan batasan waktu maksimum untuk menjawab kartu soal dan untuk mencari pasangan. Setiap siswa memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang di pegang.</li> <li>- Guru menyampaikan semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.</li> <li>- Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</li> <li>- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.</li> <li>- Guru memanggil satu persatu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.</li> <li>- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> </ul>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>b. Guru melakukan refleksi diri dengan cara bertanya kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit

	<p>c. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan memberi PR (Pekerjaan Rumah).</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

#### J. SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran  
Kartu soal dan kartu jawaban
2. Sumber Belajar
  - a. Silabus Kelas V.
  - b. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.
  - c. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.

#### K. PENILAIAN

1. Jenis penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian : Soal dan Lembar Angket
3. Instrumen Penilaian  
Tes Tertulis : Soal Pilihan Ganda

#### KISI – KISI SOAL EVALUASI

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Instrumen	Aspek Kognitif
1.	Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.	10	1 – 3	Pilihan Ganda	C3
2.	Menjumlahkan pecahan decimal.		4 – 6	Pilihan Ganda	C3
3.	Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan.		7 - 10	Pilihan Ganda	C3

**SOAL PRE TEST**

**Berilah tanda silang ( × ) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Hasil penjumlahan dari pecahan  $3\frac{1}{5} + 2\frac{4}{9} = \dots$ 
  - a.  $5\frac{11}{45}$
  - b.  $1\frac{29}{45}$
  - c.  $\frac{29}{45}$
  - d.  $5\frac{29}{45}$
  
2. Ibu membeli apel merah  $2\frac{1}{5}$  kg dan apel hijau  $3\frac{1}{2}$  kg. Jadi berapa berat apel yang akan Ibu beli?
  - a.  $5\frac{7}{10}$  kg
  - b.  $\frac{7}{10}$  kg
  - c.  $5\frac{2}{7}$  kg
  - d.  $\frac{2}{7}$  kg
  
3. Carina mempunyai  $\frac{3}{8}$  meter pita dan membeli  $\frac{2}{3}$  meter. Berapa meter panjang pita Carina?
  - a.  $1\frac{1}{24}$  meter
  - b.  $\frac{5}{11}$  meter
  - c.  $\frac{1}{5}$  meter
  - d.  $\frac{9}{16}$  meter
  
4. Bibi membeli  $\frac{4}{6}$  kg wortel,  $\frac{3}{4}$  kg tomat dan  $\frac{5}{12}$  kg kol. Berapa kg barang belanjaan bibi?
  - a.  $\frac{12}{22}$  kg
  - b.  $\frac{6}{11}$  kg
  - c.  $1\frac{5}{6}$  kg
  - d.  $1\frac{1}{2}$  kg
  
5. Hitunglah nilai dari  $3,25 + 4,93 = \dots$ 
  - a. 7,118
  - b. 8,18
  - c. 1,68
  - d. 8,118
  
6. Di gudang ayah masih terdapat 32,5 ton beras dan 12,9 ton gula pasir. Berapa berat seluruh beras dan gula pasir di gudang ayah?
  - a. 44,14 ton
  - b. 19,6 ton
  - c. 45,4 ton
  - d. 44,6 ton
  
7.  $14\% + 2\frac{1}{10} = \dots$ 
  - a.  $2\frac{6}{25}$
  - b.  $2\frac{15}{100}$
  - c.  $\frac{35}{100}$
  - d.  $\frac{24}{25}$

8.  $0,76 + 38\% = \dots$   
 a. 1,14                      c. 0,38  
 b. 4,56                      d. 0,114
9.  $\frac{4}{10} + 2,25 + 45\% = \dots$   
 a. 2,65                      c. 4,10  
 b. 2,110                    d. 3,10
10. Hari ini ayah memetik mangga  $\frac{1}{4}$  kuintal. Kemarin memetik sebanyak 0,4 kuintal. Berapa kuintal mangga yang dipetik ayah seluruhnya?  
 a.  $\frac{5}{15}$  kuintal                      c.  $\frac{1}{3}$  kuintal  
 b.  $\frac{13}{20}$  kuintal                    d.  $\frac{3}{20}$  kuintal

### KUNCI JAWABAN

1. D                                              6. C  
 2. A                                              7. A  
 3. A                                              8. A  
 4. C                                              9. D  
 5. B                                              10. B

### LEMBAR ANGKET KEMANDIRIAN SISWA

No.	Deskriptor	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang melihat pekerjaan teman.					
2.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus diawasi bapak/ibu guru.					
3.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham tentang tugas yang diberikan.					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya kepada teman meskipun kesempatan itu ada.					
5.	Saya lebih yakin jika mengerjakan tugas bertanya teman dari pada percaya akan					

	kemampuan sendiri.					
6.	Saya akan bertanya kepada teman jika tugas yang saya peroleh sulit.					
7.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.					
8.	Saya tidak peduli tugas yang saya kerjakan benar atau salah, yang penting saya sudah mengerjakan.					
9.	Saya berusaha membaca buku-buku ketika tidak memahami pelajaran.					
10.	Saya lebih memilih meminjam buku catatan teman ketika tidak memahami pelajaran daripada mencari sumber di perpustakaan.					
11.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya mencari sumber belajar di perpustakaan daripada bertanya kepada teman.					
12.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman daripada mencari sumber di perpustakaan.					
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak paham karena saya tidak bisa mencari sumber lain.					
14.	Saya lebih memilih bertanya kepada guru apabila tidak paham tentang tugas yang diberikan.					
15.	Saya senang menghabiskan jam istirahat di perpustakaan untuk mengerjakan tugas.					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



### LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir penilaian aktivitas siswa dengan cara menuliskan skor (1,2,3,4) pada kolom skor, dengan kriteria sebagai berikut: 1= sangat kurang baik, 2= kurang baik, 3= baik, 4= sangat baik.

No.	Aspek yang diamati	Skor		Skor rata-rata
		Pert I	Pert II	
1.	Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan.			
2.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib.			
3.	Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab.			
4.	Siswa berkelompok sesuai intruksi guru.			
5.	Siswa mendapat satu buah kartu.			
6.	Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri.			
7.	Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri.			
8.	Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya.			
9.	Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok.			
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu			



**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V SEMESTER 2  
SD NEGERI KARANGROTO 02**



**Disusun Oleh :**

**QURROTA A'YUN  
34301200172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2016**

## SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karangroto 02

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan	Operasi penjumlahan pecahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjumlahkan pecahan decimal</li> <li>- Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan</li> </ul>	<p><b>Tenik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Nontes</li> </ul> <p><b>Bentuk Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tulis</li> </ul> <p><b>Instrumen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar soal</li> <li>• Lembar angket</li> </ul>	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus Kelas V SD</li> <li>b. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.</li> <li>c. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Satuan Pendidikan : SDN Karangroto 02  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : V / II  
Siklus / Pertemuan ke : I / 2

**A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 5.1 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

**C. INDIKATOR**

1. Menjumlahkan pecahan decimal
2. Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjumlahkan pecahan desimal dengan cara bersusun dengan benar.
2. Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan persen dengan benar.
3. Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan decimal dengan benar.
4. Siswa dapat menjumlahkan decimal dengan persen dengan benar.
5. Siswa dapat menjumlahkan pecahan campuran dengan persen dengan benar.
6. Siswa dapat menjumlahkan pecahan campuran dengan decimal dengan benar.
7. Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan persen dan decimal serta campuran dengan benar.

### E. MATERI AJAR

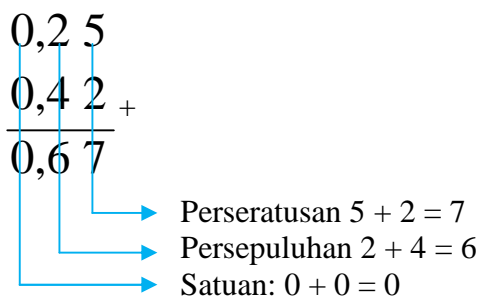
Menjumlahkan pecahan decimal

Menjumlahkan dua bilangan desimal adalah menjumlahkan angka-angka yang nilai tempatnya sama pada kedua bilangan tersebut.

$$\begin{array}{r} \underline{0,25} + \underline{0,42} = \underline{0,67} \\ \text{desimal desimal desimal} \end{array}$$

Menggunakan cara bersusun lebih mudah

$$\begin{array}{r} 0,25 \\ 0,42 + \\ \hline 0,67 \end{array}$$



Perseratusan  $5 + 2 = 7$   
 Persepuluhan  $2 + 4 = 6$   
 Satuan:  $0 + 0 = 0$

Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjumlah berbagai bentuk pecahan sebagai berikut.

- 1) Mengubah pecahan ke dalam bentuk yang sama atau satu jenis.
- 2) Menjumlah pecahan-pecahan yang sudah sejenis tersebut.

Perhatikan contoh berikut.

$$0,6 + \frac{2}{5} = \frac{6}{10} + \frac{4}{10} = \frac{10}{10} = 1$$

$$12\% + 2\frac{1}{4} = \frac{12}{100} + \frac{9}{4} = \frac{12}{100} + \frac{225}{100} = \frac{237}{100} = 2\frac{37}{100}$$

$$0,85 + 27\% = 0,85 + 0,27 = 1,12$$

$$0,99 + 2\frac{1}{4} = \frac{99}{100} + \frac{9}{4} = \frac{99}{100} + \frac{225}{100} = \frac{324}{100} = 3\frac{24}{100} = 3\frac{6}{25}$$

$$\begin{aligned} \frac{3}{10} + 0,145 + 25\% &= \frac{3}{10} + \frac{145}{1000} + \frac{25}{100} \\ &= \frac{300}{1000} + \frac{145}{1000} + \frac{250}{1000} \\ &= \frac{695}{1000} = \frac{139}{200} \end{aligned}$$

**F. ALOKASI WAKTU**

2 x 35 menit

**G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

## 1. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

## 2. Model Pembelajaran

*Make A Match***H. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

## 1. Mandiri

**I. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Orientasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu.</li> <li>- Guru memeriksa kerapian siswa baik baju, kebersihan dan merapikan tempat duduk</li> <li>- Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>- Guru bersama siswa menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”.</li> </ul> </li> <li>b. Apersepsi               <p>Guru mengajak siswa mengingat tentang materi sebelumnya yaitu tentang menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.</p> </li> <li>c. Motivasi               <p>Guru memberikan penjelasan pentingnya kita memahami</p> </li> </ol>	10 menit

	menjumlah berbagai bentuk pecahan.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan decimal dan persen.</li> <li>- Siswa melakukan percobaan menjumlahkan pecahan decimal.</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi penjumlahan decimal, persen dan pecahan campuran.</li> <li>- Setelah memberikan penjelasan materi, guru memperkuat materi dengan menggunakan model pembelajaran "<i>Make A Match</i>".</li> <li>- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu yang berisi jawaban.</li> <li>- Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.</li> <li>- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.</li> <li>- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.</li> <li>- Guru menyampaikan batasan waktu maksimum untuk menjawab kartu soal dan untuk mencari pasangan. Setiap siswa memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang di pegang.</li> <li>- Guru menyampaikan semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.</li> <li>- Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</li> </ul>	40 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.</li> <li>- Guru memanggil satu persatu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.</li> <li>- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> </ul>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>b. Guru memberikan soal post test.</li> <li>c. Guru melakukan refleksi diri dengan cara bertanya kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.</li> <li>d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan memberi PR (Pekerjaan Rumah).</li> </ul>	20 menit

## J. SUMBER BELAJAR

1. Silabus Kelas V.
2. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.
3. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.

**K. PENILAIAN**

1. Jenis penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian : Soal dan Lembar Angket
3. Instrumen Penilaian  
Tes Tertulis : Soal Pilihan Ganda

**KISI – KISI SOAL POST TEST**

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Intrumen	Aspek Kognitif
1.	Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.	10	1 - 4	Pilihan Ganda	C3
2.	Menjumlahkan pecahan decimal.		5 - 6	Pilihan Ganda	C3
3.	Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan.		7 - 10	Pilihan Ganda	C3

**SOAL POST TEST**

**Berilah tanda silang ( × ) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Rina membeli jeruk sebanyak  $3\frac{1}{5}$  kg dan membeli mangga sebanyak  $2\frac{4}{9}$  kg. Jadi berapa berat belanjaan rina?
  - a.  $5\frac{29}{45}$  kg
  - b.  $\frac{29}{45}$  kg
  - c.  $5\frac{11}{45}$  kg
  - d.  $1\frac{29}{45}$  kg
  
2. Hasil penjumlahan dari pecahan  $2\frac{1}{5} + 3\frac{1}{2} = \dots$ 
  - a.  $\frac{7}{10}$
  - b.  $5\frac{2}{7}$
  - c.  $\frac{2}{7}$
  - d.  $5\frac{7}{10}$
  
3. Hasil penjumlahan dari pecahan  $\frac{3}{8} + \frac{2}{3} = \dots$ 
  - a.  $\frac{9}{16}$
  - b.  $1\frac{1}{24}$
  - c.  $\frac{5}{11}$
  - d.  $\frac{1}{5}$



### KUNCI JAWABAN

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. B  |
| 2. D | 7. A  |
| 3. B | 8. D  |
| 4. A | 9. C  |
| 5. C | 10. A |

Tes Lisan : Lembar angket kemandirian

### LEMBAR ANGKET KEMANDIRIAN SISWA

No.	Deskriptor	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang melihat pekerjaan teman.					
2.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus diawasi bapak/ibu guru.					
3.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham tentang tugas yang diberikan.					
4	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya kepada teman meskipun kesempatan itu ada.					
5.	Saya lebih yakin jika mengerjakan tugas bertanya teman dari pada percaya akan kemampuan sendiri.					
6.	Saya akan bertanya kepada teman jika tugas yang saya peroleh sulit.					
7.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.					
8.	Saya tidak peduli tugas yang saya kerjakan benar atau salah, yang penting saya sudah mengerjakan.					
9.	Saya berusaha membaca buku-buku ketika tidak memahami pelajaran.					
10.	Saya lebih memilih meminjam buku catatan teman ketika tidak memahami pelajaran daripada mencari sumber di perpustakaan.					

11.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya mencari sumber belajar di perpustakaan daripada bertanya kepada teman.					
12.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman daripada mencari sumber di perpustakaan.					
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak paham karena saya tidak bisa mencari sumber lain.					
14.	Saya lebih memilih bertanya kepada guru apabila tidak paham tentang tugas yang diberikan.					
15.	Saya senang menghabiskan jam istirahat dipergustakaan untuk mengerjakan tugas.					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir penilaian aktivitas siswa dengan cara menuliskan skor (1,2,3,4) pada kolom skor, dengan kriteria sebagai berikut: 1= sangat kurang baik, 2= kurang baik, 3= baik, 4= sangat baik.

No.	Aspek yang diamati	Skor		Skor rata-rata
		Pert I	Pert II	
1.	Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan.			
2.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib.			
3.	Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab.			
4.	Siswa berkelompok sesuai intruksi guru.			
5.	Siswa mendapat satu buah kartu.			
6.	Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri.			
7.	Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri.			
8.	Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya.			
9.	Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok.			
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu			



**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V SEMESTER 2  
SD NEGERI KARANGROTO 02**



**Disusun Oleh :**

**QURROTA A'YUN  
34301200172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2016**



**SILABUS PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karangroto 02

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan	Operasi pengurangan pecahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> <li>- Mengurangkan pecahan decimal</li> <li>Mengurang pecahan desimal dengan pecahan desimal</li> </ul>	<p><b>Tenik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Nontes</li> </ul> <p><b>BentukTes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tulis</li> </ul> <p><b>Instrumen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar soal</li> <li>• Lembar angket</li> </ul>	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus Kelas V SD</li> <li>b. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangaran Sumanto, dkk. Tahun 2008.</li> <li>c. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangaran Hardi, dkk. Tahun 2009.</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Satuan Pendidikan : SDN Karangroto 02  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : V / II  
Siklus / Pertemuan ke : II / 1  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

**C. INDIKATOR**

1. Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama.
2. Mengurangkan pecahan decimal.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menyamakan penyebut pecahan yang berbeda dengan tepat.
2. Siswa dapat mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dan pecahan biasa dari pecahan campuran dengan benar.
3. Siswa dapat mengurangkan dua pecahan campuran serta tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut dengan benar.
4. Siswa dapat mengurangkan pecahan decimal dengan cara bersusun dengan benar.

### E. MATERI AJAR

Mengurang pecahan yang penyebutnya berbeda

Pada pengurangan dua pecahan berpenyebut tidak sama, kedua penyebut pecahan harus disamakan dahulu dengan cara mencari KPK penyebut-penyebut tersebut. Perhatikan contoh berikut.

$$\frac{1}{3} - \frac{1}{5} = \frac{5}{15} - \frac{3}{15} = \frac{5-3}{15} = \frac{2}{15}$$

$$\frac{1}{3} = \frac{1 \times 5}{3 \times 5} = \frac{5}{15}$$

KPK dari 3 dan 5

Mengurang pecahan desimal dengan pecahan desimal

$$\begin{array}{r} 1,75 \\ 0,23 - \\ \hline 1,52 \end{array}$$

→ Perseratusan 5 - 3 = 2  
 → Persepuluhan 7 - 2 = 5  
 → Satuan: 1 - 0 = 1

### F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

### G. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Mandiri
2. Disiplin

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pra Kegiatan</p> <p>a. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu.</li> <li>- Guru memeriksa kerapian siswa baik baju, kebersihan dan merapikan tempat duduk</li> <li>- Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>- Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Kasih Ibu”.</li> </ul> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengajak siswa mengingat tentang materi sebelumnya yaitu tentang menjumlahkan berbagai bentuk pecahan.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memberikan penjelasan pentingnya kita memahami berbagai bentuk pecahan.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan lembar soal pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pengurangan pada pecahan.</li> <li>- Siswa mengerjakan soal pretest tersebut.</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melakukan percobaan pengurangan pecahan.</li> <li>- Guru menyampaikan materi pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda.</li> <li>- Guru menyampaikan materi pengurangan decimal.</li> <li>- Setelah memberikan penjelasan materi, guru memperkuat materi dengan menggunakan model pembelajaran “<i>Make A Match</i>”.</li> </ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu yang berisi jawaban.</li><li>- Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.</li><li>- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.</li><li>- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.</li><li>- Guru menyampaikan batasan waktu maksimum untuk menjawab kartu soal dan untuk mencari pasangan. Setiap siswa memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang di pegang.</li><li>- Guru menyampaikan semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.</li><li>- Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</li><li>- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.</li><li>- Guru memanggil satu persatu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</li><li>- Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.</li></ul>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.</li> <li>- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> </ul>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>b. Guru melakukan refleksi diri dengan cara bertanya kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.</li> <li>c. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan memberi PR (Pekerjaan Rumah).</li> <li>d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	10 menit

#### **I. SUMBER BELAJAR**

1. Silabus Kelas V.
2. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.
3. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.

#### **J. PENILAIAN**

1. Jenis penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian : Soal dan Lembar Angket
3. Instrumen Penilaian  
Tes Tertulis : Soal Pilihan Ganda

## KISI – KISI SOAL PRE TEST

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Intrumen	Aspek Kognitif
1.	Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama.	10	1 – 3	Pilihan Ganda	C3
2.	Mengurangkan pecahan decimal.		4 - 6	Pilihan Ganda	C3
3.	Mengurangkan berbagai bentuk pecahan.		7 - 10	Pilihan Ganda	C3

## SOAL PRE TEST

Berilah tanda silang ( × ) pada jawaban yang paling tepat!

- $\frac{3}{4} - \frac{1}{5} = \dots$ 
  - $\frac{4}{9}$
  - $\frac{19}{20}$
  - $\frac{11}{20}$
  - $\frac{5}{9}$
- $2\frac{1}{4} - 1\frac{2}{5} = \dots$ 
  - $\frac{2}{9}$
  - $\frac{2}{20}$
  - $1\frac{13}{20}$
  - $\frac{17}{20}$
- Pak Hasan mempunyai ladang seluas  $5\frac{1}{2}$  ha.  $2\frac{1}{5}$  ha ditanami jagung,  $1\frac{1}{4}$  ha ditanami singkong, dan sisanya ditanami kacang. Berapa hektarkah bagian yang ditanami kacang?

  - $2\frac{19}{20}$  ha
  - $\frac{19}{20}$  ha
  - $\frac{1}{20}$  ha
  - $2\frac{1}{20}$  ha
- Berapakah  $0,82 - 0,23 = \dots$

  - 0,59
  - 1,05
  - 0,105
  - 0,69

5. Lia dan Reni membuat 12,8 liter susu kedelai. Kemudian mereka membungkus 9,95 liter susu kedelai untuk diberikan kepada guru. Tentukan sisa susu kedelai yang masih ada.
- a. 2,85 liter  
b. 2,95 liter  
c. 22,75 liter  
d. 3,95 liter
6. Ardian berenang mengelilingi kolam renang sebanyak tiga kali. Total waktu yang ia butuhkan 15,25 menit. Pada putaran pertama ia memerlukan waktu 4,33 menit. Pada putaran kedua, ia memerlukan waktu 5,21 menit. Berapa menit waktu yang ia perlukan pada putaran ketiga?
- a. 10,92 menit  
b. 16,13 menit  
c. 5,71 menit  
d. 24,79 menit
7. Berapakah hasil dari  $1\frac{1}{2} - 0,5 = \dots$
- a.  $1\frac{6}{10}$   
b. 2  
c.  $1\frac{6}{12}$   
d. 1
8. Berapakah hasil dari  $45\% - \frac{3}{10} = \dots$
- a.  $\frac{75}{100}$   
b.  $\frac{3}{20}$   
c.  $\frac{15}{20}$   
d.  $\frac{3}{4}$
9. Berapakah hasil dari  $78\% - 0,4 = \dots$
- a. 118%  
b. 74%  
c. 38%  
d. 82%
10. Berapakah hasil dari  $2,45 - \frac{4}{10} - 25\% = \dots$
- a. 1,80  
b. 2,85  
c. 2,05  
d. 3,1



**KUNCI JAWABAN**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. C  |
| 2. D | 7. D  |
| 3. D | 8. B  |
| 4. A | 9. C  |
| 5. A | 10. A |

Tes Lisan : Lembar angket kemandirian

**LEMBAR ANGKET KEMANDIRIAN SISWA**

No.	Deskriptor	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang melihat pekerjaan teman.					
2.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus diawasi bapak/ibu guru.					
3.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham tentang tugas yang diberikan.					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya kepada teman meskipun kesempatan itu ada.					
5.	Saya lebih yakin jika mengerjakan tugas bertanya teman dari pada percaya akan kemampuan sendiri.					
6.	Saya akan bertanya kepada teman jika tugas yang saya peroleh sulit.					
7.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.					
8.	Saya tidak peduli tugas yang saya kerjakan benar atau salah, yang penting saya sudah mengerjakan.					
9.	Saya berusaha membaca buku-buku ketika tidak memahami pelajaran.					
10.	Saya lebih memilih meminjam buku catatan teman ketika tidak memahami pelajaran daripada mencari sumber di perpustakaan.					
11.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan					

	tugas, saya mencari sumber belajar di perpustakaan daripada bertanya kepada teman.					
12.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman daripada mencari sumber di perpustakaan.					
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak paham karena saya tidak bisa mencari sumber lain.					
14.	Saya lebih memilih bertanya kepada guru apabila tidak paham tentang tugas yang diberikan.					
15.	Saya senang menghabiskan jam istirahat dipergustakaan untuk mengerjakan tugas.					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir penilaian aktivitas siswa dengan cara menuliskan skor (1,2,3,4) pada kolom skor, dengan kriteria sebagai berikut: 1= sangat kurang baik, 2= kurang baik, 3= baik, 4= sangat baik.

No.	Aspek yang diamati	Skor		Skor rata-rata
		Pert I	Pert II	
1.	Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan.			
2.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib.			
3.	Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab.			
4.	Siswa berkelompok sesuai intruksi guru.			
5.	Siswa mendapat satu buah kartu.			
6.	Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri.			
7.	Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri.			
8.	Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya.			
9.	Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok.			
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu			



**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V SEMESTER 2  
SD NEGERI KARANGROTO 02**



**Disusun Oleh :**

**QURROTA A'YUN  
34301200172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2016**

## SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karangroto 02

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan	Operasi penjumlahan pecahan	- Mengurangkan berbagai bentuk pecahan	<p><b>Tenik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Nontes</li> </ul> <p><b>Bentuk Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tulis</li> </ul> <p><b>Instrumen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar soal</li> <li>• Lembar angket</li> </ul>	2 x 35 menit	<p>a. Silabus Kelas V SD</p> <p>b. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.</p> <p>c. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.</p>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Satuan Pendidikan : SDN Karangroto 02  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : V / II  
Siklus / Pertemuan ke : II / 2  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

**C. INDIKATOR**

1. Mengurangkan berbagai bentuk pecahan

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengurangkan pecahan biasa dengan persen dengan benar.
2. Siswa dapat mengurangkan pecahan biasa dengan pecahan decimal dengan benar.
3. Siswa dapat mengurangkan pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan benar.

**E. MATERI AJAR**

Mengurangkan berbagai bentuk pecahan

Langkah-langkah mengurangkan berbagai bentuk sebagai berikut.

- a. Mengubah pecahan ke dalam bentuk yang sama atau sejenis.

b. Mengurangkan pecahan-pecahan yang sejenis.

Perhatikan contoh-contoh berikut.

$$1\frac{1}{2} - 0,3 = \frac{3}{2} - \frac{3}{10} = \frac{15}{10} - \frac{3}{10} = \frac{12}{10} = 1\frac{1}{5}$$

$$85\% - \frac{3}{4} = \frac{85}{100} - \frac{75}{100} = \frac{10}{100} = \frac{1}{10}$$

$$2\frac{3}{20} - 1,2 = \frac{43}{20} - \frac{12}{10} = \frac{43}{20} - \frac{24}{20} = \frac{19}{20}$$

## F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## G. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Mandiri
2. Disiplin

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Kegiatan a. Orientasi - Guru mengucapkan salam. - Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. - Guru memeriksa kerapian siswa baik baju, kebersihan dan merapikan tempat duduk. - Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. - Guru bersama siswa menyanyikan lagu “layang-layang”. b. Apersepsi Guru mengajak siswa mengingat tentang materi sebelumnya yaitu tentang mengurangkan pecahan yang	10 menit



	<p>berbeda penyebut dan pecahan decimal.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memberikan penjelasan pentingnya kita memahami pengurangan berbagai bentuk pecahan.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, pecahan decimal dan persen.</li> <li>- Siswa melakukan percobaan mengurangi pecahan campuran, pecahan decimal dan persen.</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi pengurangan pecahan campuran, pecahan decimal dan persen.</li> <li>- Setelah memberikan penjelasan materi, guru memperkuat materi dengan menggunakan model pembelajaran "<i>Make A Match</i>".</li> <li>- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu yang berisi jawaban.</li> <li>- Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.</li> <li>- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.</li> <li>- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.</li> <li>- Guru menyampaikan batasan waktu maksimum untuk menjawab kartu soal dan untuk mencari pasangan. Setiap siswa memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang di pegang.</li> <li>- Guru menyampaikan semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka</li> </ul>	40 menit

	<p>sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</li> <li>- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.</li> <li>- Guru memanggil satu persatu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan reword kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.</li> <li>- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> </ul>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>b. Guru memberikan soal post test.</li> <li>c. Guru melakukan refleksi diri dengan cara bertanya kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.</li> <li>d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan memberi PR (Pekerjaan Rumah).</li> <li>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	20 menit

**I. SUMBER BELAJAR**

1. Silabus Kelas V.
2. BSE Gemar Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Sumanto, dkk. Tahun 2008.
3. BSE Pandai Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas V. Karangan Hardi, dkk. Tahun 2009.

**J. PENILAIAN**

1. Jenis penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian : Soal dan Lembar Angket
3. Instrumen Penilaian  
Tes Tertulis : Soal Pilihan Ganda

**KISI – KISI SOAL POST TEST**

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Intrumen	Aspek Kognitif
1.	Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama.	10	1 - 3	Pilihan Ganda	C3
2.	Mengurangkan pecahan decimal.		4 - 6	Pilihan Ganda	C3
3.	Mengurangkan berbagai bentuk pecahan.		7 - 10	Pilihan Ganda	C3

**SOAL POST TEST**

Berilah tanda silang ( × ) pada jawaban yang paling tepat!

1.  $\frac{3}{4} - \frac{1}{5} = \dots$

a.  $\frac{11}{20}$

b.  $\frac{19}{20}$

c.  $\frac{5}{9}$

d.  $\frac{4}{9}$



9. Berapakah hasil dari  $78\% - 0,4 = \dots$
- a. 74%                      c. 82%
- b. 38%                      d. 118%
10. Berapakah hasil dari  $2,45 - \frac{4}{10} - 25\% = \dots$
- a. 2,85                      c. 1,80
- b. 3,1                        d. 2,05

### KUNCI JAWABAN

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. C | 12. A |
| 3. B | 13. D |
| 4. D | 14. B |
| 5. B | 15. C |

Tes Lisan : Lembar angket kemandirian

### LEMBAR ANGKET KEMANDIRIAN SISWA

No.	Deskriptor	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang melihat pekerjaan teman.					
2.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa harus diawasi bapak/ibu guru.					
3.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham tentang tugas yang diberikan.					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya kepada teman meskipun kesempatan itu ada.					
5.	Saya lebih yakin jika mengerjakan tugas bertanya teman dari pada percaya akan kemampuan sendiri.					
6.	Saya akan bertanya kepada teman jika tugas yang saya peroleh sulit.					
7.	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam					

	mengerjakan tugas.					
8.	Saya tidak peduli tugas yang saya kerjakan benar atau salah, yang penting saya sudah mengerjakan.					
9.	Saya berusaha membaca buku-buku ketika tidak memahami pelajaran.					
10.	Saya lebih memilih meminjam buku catatan teman ketika tidak memahami pelajaran daripada mencari sumber di perpustakaan.					
11.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya mencari sumber belajar di perpustakaan daripada bertanya kepada teman.					
12.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih memilih kerja kelompok bersama teman daripada mencari sumber di perpustakaan.					
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak paham karena saya tidak bisa mencari sumber lain.					
14.	Saya lebih memilih bertanya kepada guru apabila tidak paham tentang tugas yang diberikan.					
15.	Saya senang menghabiskan jam istirahat di perpustakaan untuk mengerjakan tugas.					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Petunjuk Pengisian:

Berilah skor pada butir-butir penilaian aktivitas siswa dengan cara menuliskan skor (1,2,3,4) pada kolom skor, dengan kriteria sebagai berikut: 1= sangat kurang baik, 2= kurang baik, 3= baik, 4= sangat baik.

No.	Aspek yang diamati	Skor		Skor rata-rata
		Pert I	Pert II	
1.	Siswa siap menerima pelajaran Matematika materi pecahan.			
2.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan tertib.			
3.	Siswa aktif pada saat guru melakukan tanya jawab.			
4.	Siswa berkelompok sesuai intruksi guru.			
5.	Siswa mendapat satu buah kartu.			
6.	Siswa menjawab kartu soal yang didapatnya secara mandiri.			
7.	Siswa mencari pasangan dari kartunya secara mandiri.			
8.	Siswa melaporkan dirinya pada guru saat sudah menemukan pasangan dari kartunya.			
9.	Siswa bersama pasangannya mempresentasikan bahwa kartu soal dan kartu jawaban tersebut cocok.			
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri dan tepat waktu			





### Lampiran 6 Daftar Nilai Siklus I

No. Absen	NAMA	Siklus I	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	BAGAS PRASETYA	80	80
2	CAESAR FAUZAN ADITYA	80	80
3	DIDA FIGO ARDANA	40	80
4	BULAN AYU PRATAMA		70
5	TEGAR DWI FIRMANSYAH	40	70
6	ACHMAD MIFTAHUL HUDA	100	100
7	ADRIYAN ISMARADHANI	80	80
8	AFINA NASYWA RAHMADHANI	80	100
9	ANANDA UMUNISA	50	70
10	ANDREANO ADIA VELLO	80	80
11	BAGUS PRIMA KELANA	80	90
12	DARRYL ILHAM SYARIEF	80	90
13	DICKY RAMADHANI	80	80
14	EKA DICKY ALVIANTO	40	50
15	NAJWA FIDELIA LATHIFAH	90	100
16	NANDA RIZKI RAMADHAN	90	100
17	NATASYA HILDA AMALIA	80	80
18	SABRINA AMINARTI		100
19	ANGELINA ISNADIAH K.N	50	
20	ARFANDA ANAND KRISNA	80	90
21	ASYJAR MAULANA TAHSIN	40	60
22	AZIZAH DARA KIRANA	90	90
23	BAGUS PUTRA ANDIKA	80	90
24	BAGUS SAIFUL FADLI	100	100
25	DIDA ARDIANTO PRATAMA	80	90
26	ILHAM ROMADHON	40	50
27	ISNA MAULIDA AFRELIA	100	100
28	NOVITA DWI ARIYANTI	90	100
29	NUZULAN RAIS MUHAMMAD	80	100
30	RANGGA VIEN SADEWA	40	80
31	SAFIRA FITRIANI H.	90	100
32	SEPTIANA	70	80
33	NAURA AISYA NUR FITRIA	80	80

### Lampiran 7 Daftar Nilai Siklus II

No. Absen	NAMA	Siklus II	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	BAGAS PRASETYA	80	90
2	CAESAR FAUZAN ADITYA	50	80
3	DIDA FIGO ARDANA		
4	BULAN AYU PRATAMA	80	80
5	TEGAR DWI FIRMANSYAH		70
6	ACHMAD MIFTAHUL HUDA	80	100
7	ADRIYAN ISMARADHANI	80	100
8	AFINA NASYWA RAHMADHANI	80	100
9	ANANDA UMUNISA	80	80
10	ANDREANO ADIA VELLO	80	90
11	BAGUS PRIMA KELANA	60	80
12	DARRYL ILHAM SYARIEF		80
13	DICKY RAMADHANI	40	80
14	EKA DICKY ALVIANTO	80	80
15	NAJWA FIDELIA LATHIFAH	80	100
16	NANDA RIZKI RAMADHAN	80	80
17	NATASYA HILDA AMALIA	80	
18	SABRINA AMINARTI	80	100
19	ANGELINA ISNADIAH K.N		
20	ARFANDA ANAND KRISNA	80	
21	ASYJAR MAULANA TAHSIN	50	60
22	AZIZAH DARA KIRANA	80	90
23	BAGUS PUTRA ANDIKA	80	100
24	BAGUS SAIFUL FADLI	80	90
25	DIDA ARDIANTO PRATAMA	80	90
26	ILHAM ROMADHON	50	
27	ISNA MAULIDA AFRELIA	80	100
28	NOVITA DWI ARIYANTI	80	100
29	NUZULAN RAIS MUHAMMAD	80	90
30	RANGGA VIEN SADEWA	40	60
31	SAFIRA FITRIANI H.	80	100
32	SEPTIANA	80	90
33	NAURA AISYA NUR FITRIA	80	90

### Lampiran 8 Prestasi Belajar Siklus I

No.	Keterangan	Penilaian Siklus I Pertemuan 1
1.	Tuntas	70,97%
2.	Tidak tuntas	29,03%
3.	Nilai tertinggi	100
4.	Nilai terendah	40
5.	Jumlah siswa tuntas	22
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	9
7.	Rata-rata kelas	73,55

No.	Keterangan	Penilaian Siklus I Pertemuan 2
1.	Tuntas	81,25%
2.	Tidak tuntas	18,75%
3.	Nilai tertinggi	100
4.	Nilai terendah	50
5.	Jumlah siswa tuntas	26
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
7.	Rata-rata kelas	84,69

### Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I

No.	Keterangan	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Tuntas	70,97%	81,25%
2.	Tidak tuntas	29,03%	18,75%
3.	Nilai tertinggi	100	100
4.	Nilai terendah	40	50
5.	Jumlah siswa tuntas	22	26
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	9	6
7.	Rata-rata	73,55	84,69
Rata-rata kelas siklus I 79,12			
Ketuntasan klasikal siklus I 76,11%			

### Lampiran 9 Prestasi Belajar Siklus II

No.	Keterangan	Penilaian Siklus II Pertemuan 1
1.	Tuntas	82,76%
2.	Tidak tuntas	17,24%
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Nilai terendah	40
5.	Jumlah siswa tuntas	24
6.	Jumlah siswa belum tuntas	5
7.	Rata-rata kelas	73,45

No.	Keterangan	Penilaian Siklus II Pertemuan 2
1.	Tuntas	89,29%
2.	Tidak tuntas	10,71%
3.	Nilai tertinggi	100
4.	Nilai terendah	60
5.	Jumlah siswa tuntas	25
6.	Jumlah siswa belum tuntas	3
7.	Rata-rata	87,5

### Peningkatan Prestasi Belajar Siklus II

No.	Keterangan	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Tuntas	82,76%	89,29%
2.	Tidak tuntas	17,24%	10,71%
3.	Nilai tertinggi	80	100
4.	Nilai terendah	40	60
5.	Jumlah siswa tuntas	24	25
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	5	3
7.	Rata-rata	73,45	87,5
Rata-rata kelas siklus I 80,47			
Ketuntasan klasikal siklus I 86,02%			















### Lampiran 11 Rekap Angket Kemandirian Siswa Siklus I

No.	Siklus I															JUMLAH	RERATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	1	5	59	3,93
2	3	4	1	4	1	2	5	3	4	4	5	1	5	1	4	47	3,13
3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	2	3	5	5	64	4,27
4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	5	5	3	4	2	5	56	3,73
5	4	2	2	5	4	4	4	1	4	3	3	3	5	1	5	50	3,33
6	5	3	1	2	5	5	5	2	5	4	5	3	5	2	5	57	3,8
7	5	3	2	5	4	3	4	3	5	3	5	3	3	2	4	54	3,6
8	2	5	1	5	4	3	5	2	4	3	4	3	5	2	5	53	3,53
9	2	2	2	2	4	1	4	3	4	4	4	2	3	2	4	43	2,87
10	5	4	2	1	1	5	4	4	4	5	4	4	4	2	5	54	3,6
11	2	5	1	5	4	3	5	2	4	3	4	3	5	2	5	53	3,53
12	5	3	1	3	3	3	1	1	5	3	4	1	5	2	4	44	2,93
13	1	4	1	3	3	5	2	2	1	5	1	5	5	5	5	48	3,2
14	5	5	4	3	1	4	1	5	4	4	4	3	3	2	1	49	3,27
15	5	3	1	4	1	2	5	5	5	3	4	1	5	1	3	48	3,2
16	2	4	5	4	3	3	3	5	1	4	3	3	3	5	4	52	3,47
17	5	3	5	5	4	5	1	4	1	3	5	3	4	5	5	58	3,87
18	5	3	5	1	5	5	4	2	5	3	3	3	5	5	5	59	3,93
19																	
20	4	3	5	2	4	1	4	2	1	3	3	2	4	1	1	40	2,67
21	2	4	5	3	1	1	4	2	4	2	3	4	5	1	4	45	3
22	4	3	2	3	5	2	3	5	1	4	3	3	5	5	2	50	3,33
23	5	4	2	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	5	46	3,07
24	1	3	5	5	3	5	1	5	1	4	3	3	1	5	4	49	3,27
25	3	4	3	5	4	4	1	5	1	4	3	3	1	5	4	50	3,33
26	3	4	5	4	3	5	1	5	1	3	5	2	3	5	2	51	3,4
27	5	1	5	5	5	4	5	5	1	5	1	5	1	5	1	54	3,6
28	5	1	1	5	5	5	1	5	1	5	1	2	1	5	5	48	3,2
29	5	5	5	2	5	2	1	2	5	1	5	1	1	1	5	46	3,07
30	2	5	3	2	4	3	4	1	5	2	5	4	3	2	1	46	3,07
31	1	4	5	1	5	5	3	3	1	3	1	2	5	5	5	49	3,27
32	2	1	5	4	1	5	3	5	1	5	1	3	1	5	5	47	3,13
33	5	3	5	4	3	4	4	5	1	4	1	5	1	5	1	51	3,4
<b>Jumlah</b>	116	110	98	114	113	114	106	106	98	110	110	90	113	98	124		
<b>JUMLAH</b>																<b>1620</b>	
<b>PERSENTASE</b>																	<b>67,5%</b>

### Lampiran 12 Rekap Angket Kemandirian Siswa Siklus II

No.	Siklus II															JUMLAH	RERATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	69	4,6
2	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	63	4,2
3																	
4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	2	4	5	4	60	4
5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	3	5	5	66	4,4
6	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	69	4,6
7	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	65	4,33
8	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	68	4,53
9	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	65	4,33
10	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	67	4,47
11	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	5	68	4,53
12	5	3	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	64	4,27
13	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	62	4,13
14	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	4	3	5	5	65	4,33
15	5	4	5	3	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	68	4,53
16	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	67	4,47
17																	
18	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	68	4,53
19																	
20																	
21	5	3	5	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	63	4,2
22	4	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	66	4,4
23	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	69	4,6
24	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	3	4	5	5	66	4,4
25	4	4	2	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	2	5	58	3,87
26																	
27	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	67	4,47
28	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71	4,73
29	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	69	4,6
30	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	63	4,2
31	5	4	5	3	2	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	62	4,13
32	4	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	67	4,47
33	4	3	3	2	5	5	4	2	3	5	5	5	4	5	5	60	4
<b>Jumlah</b>	134	116	128	117	122	122	120	124	110	126	124	105	122	129	136		
<b>JUMLAH</b>																<b>1835</b>	
<b>PERSENTASE</b>																	<b>87,38%</b>





















**Lampiran 15 Dokumentasi**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qurrota A'yun  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 07 Mei 1994  
Alamat : Jl. Kutilang Rt.03 Rw.03  
Widuri Pemalang.  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 01 Widuri,  
SMP Negeri 2 Pemalang,  
SMA Negeri 2 Pemalang,  
PGSD UNISSULA 2012.





